



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN CERITA RAKYAT
GENUK KEMIRI BERMUATAN NILAI SOSIAL BUDAYA
JAWA DI KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Ivanka Pramushinta
NIM : 2601411003
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

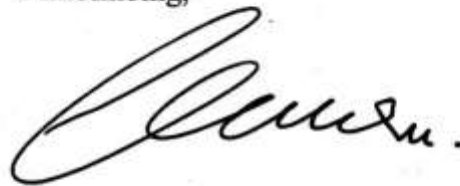
2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa di Kabupaten Pati* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 20 Maret 2015

Pembimbing,



Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D

NIP 195801081987031004

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang,

pada hari : Senin

tanggal : 6 April 2015

Panitia Ujian Skripsi,



Ketua,

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum

NIP 196408041991021001

Sekretaris,

Prembayun Miji Lestari, S.S., M.Hum.

NIP 197909252008122001

Penguji I,

Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd. M.Pd.

NIP 197208062005011002

Penguji II,

Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

NIP 196512251994021001

Penguji III,

Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D

NIP 195801081987031004

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa di Kabupaten Pati* adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Maret 2015



Ivanka Pramushinta

2601411003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- *Urip sejatine gawe urup.*
(Hidup seharusnya memberi kehidupan yang baik bagi sekitarnya)
- *Man jadda wajada.*
(Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ibunda tersayang yang selama hidupnya selalu mengajarku makna sebuah kehidupan, dan ayahanda tercinta yang selalu setia merawat dan melindungi keluarga,
- teruntuk almamater yang kubanggakan, terlebih untuk sahabat-sahabatku yang selalu membantu dan berbagi keceriaan, “Tiada hari yang indah tanpa kalian semua”.

PRAKATA

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak.

Peneliti menyampaikan terima kasih atas bantuan dan dukungan oleh dosen pembimbing Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan dengan tulus dan penuh kesabaran. Peneliti juga menyampaikan terima kasih atas bantuan dan dukungan oleh pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan pada peneliti untuk menyusun skripsi.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan kelancaran administrasi skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis.
5. Kepala sekolah serta guru-guru di SMP N 3 Pati, SMP N 8 Pati, dan SMP N 1 Margorejo Pati yang telah berkenan membantu lancarnya penelitian.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa mendukungku, memberikan nasihat, dan doa untuk keberhasilanku.

7. Sahabat-sahabatku yang selalu ada untukku dan seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik, serta senantiasa melindungi semua pihak tersebut. Skripsi ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Semarang, 20 Maret 2015

Ivanka Pramushinta

ABSTRAK

Pramushinta, Ivanka. 2015. *Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa di Kabupaten Pati*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D.

Kata kunci: buku cerita rakyat Pati, Genuk Kemiri.

Buku pengayaan atau buku bacaan di Kabupaten Pati masih sangat terbatas, apalagi buku bacaan berbahasa Jawa. Selain itu, sejak beberapa tahun yang lalu sampai sekarang pembelajaran apresiasi sastra di sekolah memprihatinkan. Adanya pengembangan buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri diharapkan dapat meningkatkan apresiasi sastra siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja kebutuhan guru dan siswa SMP tentang buku pengayaan cerita rakyat bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati dan bagaimana prototipe pengembangan buku tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menyediakan kebutuhan guru dan siswa SMP tentang buku pengayaan cerita rakyat bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati dan mengembangkan buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Prosedur penelitian yang dilakukan adalah analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, dan revisi desain. Data dalam penelitian ini adalah data kebutuhan dan validasi uji ahli. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan angket yang meliputi angket kebutuhan dan angket uji ahli. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket kebutuhan, dapat diketahui bahwa siswa dan guru membutuhkan buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri maka, peneliti mengembangkan buku cerita rakyat yang berjudul *Crita Rakyat Genuk Kemiri Pati*. Isi bacaan tersebut meliputi, *Carangsoka lan Paranggarudha, Keris Rambut Pinutung lan Kuluk Kanigara, dan Dumadine Genuk Kemiri*. Bacaan disertai dengan gambar ilustrasi yang diberi warna yang menarik. Bacaan yang dikembangkan mengandung nilai-nilai sosial budaya Jawa. Prototipe buku kemudian divalidasi oleh ahli. Adapun yang direvisi yaitu pada aspek sampul buku, halaman judul, dan kebahasaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran dari penulis yaitu, (1) bagi guru, buku bacaan cerita rakyat ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran, (2) bagi siswa, buku bacaan cerita rakyat ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, (3) bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dilanjutkan untuk menguji efektifitas buku *Crita Rakyat Pati Genuk Kemiri*. Penelitian lanjutan akan meningkatkan kualitas buku agar lebih baik lagi dan benar-benar dapat digunakan di sekolah.

SARI

Pramushinta, Ivanka. 2015. *Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa di Kabupaten Pati*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., Ph.D.

Tembung Pangrunut : cerita rakyat Pati, Genuk Kemiri.

Buku *pengayaan* utawa buku wacan ing Kabupaten Pati isih sithik, mligine buku wacan basa Jawa. Sakliyane iku, awit pirang-pirang taun kepungkur nganti saiki, pasinaon *apresiasi sastra* ing sekolah isih kurang. Kanthi anane *pengembangan* buku wacan crita rakyat Genuk Kemiri, *apresiasi sastra* siswa kaajab bisa luwih becik.

Undering panaliten iki yaiku apa wae kabutuhan guru lan siswa SMP babagan buku wacan crita rakyat kang ngandhut *nilai sosial* kabudayan Jawa ing Kabupaten Pati lan kepriye prototipe *pengembangan* buku kasebut. Ancas panaliten iki kanggo nyawisake kabutuhan guru lan siswa SMP babagan buku wacan crita rakyat kang ngandhut *nilai sosial* kabudayan Jawa ing Kabupaten Pati lan kepriye ngrakit buku kasebut. Panaliten iki nganggo panaliten *pengembangan (Reserch & Development)*. *Prosedur* panaliten sing dilakokake yaiku *analisis potensi masalah*, ngumpulake *data*, *desain produk*, *validasi desain*, lan *revisi desain*. *Data* panaliten iki yaiku *data* kebutuhan lan *validasi uji ahli*. Carane ngumpulake *data* yaiku kanthi cara *obsevasi*, *wawancara*, lan *angket* kang arupa *angket* kabutuhan lan *angket uji ahli*. *Teknik analisis data* ing panaliten iki nganggo *teknik deskriptif kualitatif*.

Miturut asil *observasi*, *wawancara*, lan *angket* kabutuhan, bisa dimangerteni yen siswa lan guru mbutuhake buku wacan crita rakyat Genuk Kemiri mula, panaliti nulis buku wacan crita rakyat kanthi irah-irahan *Crita Rakyat Genuk Kemiri Pati*. Isi wacane yaiku *Carangsoka lan Paranggarudha*, *Keris Rambut Pinutung lan Kuluk Kanigara*, lan *Dumadine Genuk Kemiri*. Wacan mau diwenehi gambar *ilustrasi* karo warna sing apik. Wacan sing ditulis ngandhut *nilai-nilai sosial* kabudayan Jawa. *Prototipe* buku banjur *divalidasi* dening *ahli*. Perangan buku sing *direvisi* yaiku *sampul buku*, *halaman judul*, lan *basa*.

Miturut asil panaliten kasebut, panyaruwe saka panulis yaiku, (1) kanggo guru, buku wacan iki bisa kanggo *materi* wacan ing pasinaon basa Jawa, (2) kanggo murid, buku wacan iki bisa kanggo nambahi kawruh ngenani crita rakyat Kabupaten Pati, (3) kanggo panaliti liyane, panaliten iki bisa diterusake kanggo nguji *efektifitas* buku *Crita Rakyat Pati Genuk Kemiri*. Panaliten sakwise bisa ndadekake buku iki supaya luwih becik lan bisa digunakake neng sekolah.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | viii |
| SARI | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR BAGAN..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 4 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 5 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS..... | 8 |
| 2.1 Kajian Pustaka..... | 8 |
| 2.2 Landasan Teoretis | 12 |
| 2.2.1 Buku Pengayaan..... | 12 |
| 2.2.1.1 Hakikat Buku Pengayaan | 12 |
| 2.2.1.2 Jenis-jenis Buku Pengayaan..... | 13 |
| 2.2.1.3 Prinsip-prinsip Penulisan Buku Pengayaan | 14 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 2.2.2 | Cerita Rakyat..... | 16 |
| 2.2.2.1 | Pengertian Cerita Rakyat..... | 16 |
| 2.2.2.2 | Ciri-ciri Cerita Rakyat..... | 17 |
| 2.2.2.3 | Jenis-jenis Cerita Rakyat..... | 18 |
| 2.2.2.4 | Teknik Penulisan Cerita Rakyat..... | 19 |
| 2.2.3 | Nilai Sosial Budaya Jawa..... | 21 |
| 2.2.3.1 | Pengertian Nilai Sosial Budaya Jawa..... | 21 |
| 2.2.3.2 | Pandangan Masyarakat Jawa di Pati terhadap Nilai-nilai Sosial Budaya Jawa..... | 22 |
| 2.2.4 | Kerangka Berpikir..... | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 27 |
| 3.1 | Pendekatan Penelitian | 27 |
| 3.2 | Prosedur Penelitian..... | 27 |
| 3.3 | Data dan Sumber Data | 29 |
| 3.3.1 | Data | 29 |
| 3.3.2 | Sumber Data..... | 30 |
| 3.4 | Instrumen Penelitian..... | 31 |
| 3.4.1 | Lembar Observasi | 32 |
| 3.4.2 | Pedoman Wawancara | 33 |
| 3.4.2.1 | Pedoman Wawancara untuk Narasumber Cerita Rakyat | 34 |
| 3.4.2.2 | Pedoman Wawancara untuk Siswa | 34 |
| 3.4.2.3 | Pedoman Wawancara untuk Guru..... | 35 |
| 3.4.3 | Angket Kebutuhan | 36 |
| 3.4.3.1 | Angket Kebutuhan Siswa..... | 37 |
| 3.4.3.2 | Angket Kebutuhan Guru | 38 |
| 3.4.4 | Angket Validasi Prototipe Buku | 39 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data..... | 40 |
| 3.5.1 | Analisis Data Observasi | 40 |
| 3.5.2 | Analisis Data Wawancara | 41 |
| 3.5.3 | Analisis Data Angket Kebutuhan..... | 41 |
| 3.5.4 | Analisis Data Validasi Prototipe Buku | 41 |

| | |
|---|-----------|
| BAB IV PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN CERITA RAKYAT | |
| GENUK KEMIRI BERMUATAN NILAI SOSIAL BUDAYA | |
| JAWA DI KABUPATEN PATI..... | 42 |
| 4.1 Kebutuhan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan | |
| Nilai Sosial Budaya Jawa di Kabupaten Pati | 42 |
| 4.1.1 Hasil Data Observasi..... | 43 |
| 4.1.2 Hasil Data Wawancara | 45 |
| 4.1.3 Hasil Data Angket Kebutuhan | 46 |
| 4.1.3.1 Hasil Data Angket Kebutuhan Siswa..... | 46 |
| 4.1.3.2 Hasil Data Angket Kebutuhan Guru | 49 |
| 4.2 Hasil Pengembangan Prototipe Buku Pengembangan Buku Pengayaan | |
| Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa | |
| di Kabupaten Pati | 53 |
| 4.2.1 Prototipe Buku Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat | |
| Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa di | |
| Kabupaten Pati | 53 |
| 4.2.1.1 Komponen Awal | 53 |
| 4.2.1.2 Komponen Isi | 55 |
| 4.2.1.3 Komponen Akhir..... | 62 |
| 4.2.2 Validasi Cerita Rakyat Genuk Kemiri oleh Ahli | 63 |
| BAB V PENUTUP..... | 68 |
| 5.1 Simpulan | 68 |
| 5.2 Saran..... | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN..... | 72 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 3.1 Data dan Sumber Data | 31 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian..... | 32 |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi | 33 |
| Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Narasumber Cerita Rakyat..... | 34 |
| Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa | 35 |
| Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru..... | 36 |
| Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa | 37 |
| Tabel 3.8 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru | 38 |
| Tabel 3.9 Kisi-kisi Angket Validasi Prototipe | 39 |
| Tabel 4.1 Hasil Observasi Kondisi Buku Pengayaan Cerita Rakyat yang Beredar di Lapangan..... | 43 |
| Tabel 4.2 Tanggapan Siswa terhadap Bacaan Cerita Rakyat yang Sudah Ada | 47 |
| Tabel 4.3 Kebutuhan Siswa terhadap Buku Bacaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri | 48 |
| Tabel 4.4 Tanggapan Guru terhadap Bacaan Cerita Rakyat yang Sudah Ada | 50 |
| Tabel 4.5 Kebutuhan Guru terhadap Buku Bacaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri | 51 |

DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... | 26 |
| Bagan 3.1 Bagan Tahapan Penelitian | 29 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 4.1 Sampul Prototipe Buku | 54 |
| Gambar 4.2 Halaman Judul..... | 55 |
| Gambar 4.3 Halaman Hak Cipta | 55 |
| Gambar 4.4 Kata Pengantar | 55 |
| Gambar 4.5 Daftar Isi..... | 55 |
| Gambar 4.6 Rakyat Kadipaten Carangsoka dan Paranggarudha | 57 |
| Gambar 4.7 Raden Josari berbicara dengan orang tuanya | 58 |
| Gambar 4.8 Adipati Puspa Andhungjaya menyambut kedatangan Adipati Yudhapati | 58 |
| Gambar 4.9 Raden Sukmayana bermusyawarah dengan Para Punggawanya..... | 60 |
| Gambar 4.10 Sondong Makerti menunggu Sondong Majeruk | 60 |
| Gambar 4.11 Raden Kembangjaya bertemu dengan Penjual Dawet | 62 |
| Gambar 4.12 Identitas Penulis Buku..... | 63 |
| Gambar 4.13 Uraian Buku | 63 |
| Gambar 4.14 Keris Rambut Pinutung dan Kuluk Sebelum Diperbaiki | 65 |
| Gambar 4.15 Keris Rambut Pinutung dan Kuluk Sesudah Diperbaiki | 65 |
| Gambar 4.16 Sampul Buku Sebelum Diperbaiki | 66 |
| Gambar 4.17 Sampul Buku Sesudah Diperbaiki..... | 66 |
| Gambar 4.18 Sampul Halaman Judul Sebelum Diperbaiki | 67 |
| Gambar 4.19 Sampul Halaman Judul Sesudah Diperbaiki | 67 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara Siswa | 73 |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru | 75 |
| Lampiran 3 Angket Kebutuhan Siswa | 77 |
| Lampiran 4 Angket Kebutuhan Guru..... | 89 |
| Lampiran 5 Angket Validasi Ahli | 101 |
| Lampiran 6 Surat Izin Penelitian..... | 104 |
| Lampiran 7 Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian..... | 107 |
| Lampiran 8 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing..... | 113 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Buku adalah media yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan, yakni meningkatkan peserta didik dalam berbagai aspek yang positif. Sebagaimana pepatah mengatakan bahwa buku adalah jendela dunia. Hal tersebut dapat diartikan bahwa buku adalah salah satu jalan untuk menentukan kemajuan dunia. Buku yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan tingkat pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah dan semua pihak dapat mengembangkan pengadaan buku, baik buku teks, buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi. Hal tersebut sejalan dengan Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 6 yang intinya menyatakan bahwa selain buku teks pelajaran, guru dapat menggunakan buku pengayaan dalam proses pembelajaran karena buku tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.

Buku pengayaan di masyarakat sering dikenal dengan istilah buku bacaan atau buku kepastakaan. Buku pengayaan (pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian) merupakan buku yang dapat digunakan peserta didik di sekolah untuk menambah pengetahuan dan wawasannya. Buku pengayaan juga dapat digunakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan, komite sekolah, atau masyarakat lainnya. Berdasarkan hasil observasi di perpustakaan daerah dan beberapa perpustakaan sekolah di Kabupaten Pati, buku pengayaan yang

ditemukan jarang memenuhi kriteria buku yang layak untuk digunakan di sekolah. Buku pengayaan atau buku bacaan di masyarakat masih sangat terbatas, terutama buku bacaan berbahasa Jawa. Buku pengayaan bahasa Jawa yang tersedia yaitu, *Warna-warni Dongeng Bocah, Jaka Kendhil, dan Ajisaka*. Selain itu, sejak beberapa tahun yang lalu sampai sekarang pembelajaran apresiasi sastra di sekolah memprihatinkan. Siswa merasa bosan karena selalu menerima materi pembelajaran yang sama. Adanya pengembangan buku pengayaan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan apresiasi sastra siswa.

Cerita rakyat merupakan warisan budaya nasional dan mempunyai nilai-nilai yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan masa kini hingga masa yang akan datang, antara lain dalam hubungannya dengan apresiasi sastra. Cerita rakyat juga telah lama lahir sebagai wahana pemahaman dan gagasan serta pewarisan tata nilai yang tumbuh dalam masyarakat. Bahkan cerita rakyat telah berabad-abad berperan sebagai dasar komunikasi antara pencipta dan masyarakat, dalam arti ciptaan yang berdasarkan lisan dan lebih mudah diganti karena ada unsur yang dikenal masyarakat (Rusiana 1975: 8).

Cerita rakyat Genuk Kemiri menggambarkan nilai-nilai setempat yakni nilai sosial budaya Jawa lokalitas Pati. Namun, di era globalisasi ini banyak nilai-nilai budaya Jawa terutama nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati mulai mengalami pergeseran. Sebagian masyarakatnya mulai memandang budaya lain lebih menarik dari budayanya sendiri. Bahkan, ada sekelompok orang yang sudah menganggap budaya lokal jauh dari kemajuan globalisasi. Mereka bangga dengan

budaya luar dan menganggap remeh budaya sendiri hingga menganggap budaya lokal tidak relevan dengan kehidupan modern. Memudarnya kecintaan terhadap budaya lokal menjadi tantangan untuk mencari cara bagaimana mengembalikan rasa hormat kepada budaya sendiri, karena sejarah membuktikan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat diraih apabila suatu bangsa menghargai kebudayaannya sendiri.

Nilai sosial budaya Jawa yang terkandung dalam cerita rakyat Genuk Kemiri perlu ditanamkan pada siswa sebagai generasi penerus bangsa, karena memiliki nilai-nilai luhur yang tinggi. Budaya Jawa yang dipegang teguh akan menciptakan sikap, kepribadian, dan perilaku orang Jawa menjadi sosok yang halus, simpatik, santun, toleran, fleksibel, dan menyukai keharmonisan. Sosok yang cocok dengan kehidupan bangsa Indonesia yang bersifat kekeluargaan dan kegotong-royongan. Dengan membaca buku cerita rakyat lokal tersebut secara tidak langsung anak mengenal dan memahami sosial budaya dari tempat tinggalnya sendiri. Sosial budaya Jawa masyarakat Desa Kemiri Pati memiliki nilai yang patut dijadikan teladan bagi generasi muda terutama generasi muda masyarakat Pati. Pengenalan dan pemahaman anak akan menumbuhkan kecintaan dan keinginan untuk melestarikan kebudayaan timur yang dimiliki bangsanya.

Oleh sebab itu, cerita rakyat sangat tepat bila dikonsumsi siswa. Selain dapat meningkatkan apresiasi sastra, cerita rakyat memiliki nilai-nilai yang cukup besar untuk membentuk kepribadian manusia. Pesan kebajikan dan nilai moral yang terdapat di dalamnya melalui karakter tokoh-tokohnya dapat diambil sebagai contoh kehidupan. Di dalamnya banyak contoh tentang tingkah laku serta cara

pandang yang membuat seseorang sukses dalam hidupnya. Cerita rakyat tidak hanya menampilkan sifat personal manusia, tetapi juga menampilkan sifat manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat sebagai ciri budaya dan nilai yang mengatur kehidupan bermasyarakat itu sendiri.

Relevan dengan situasi tersebut, maka perlu adanya pengembangan buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati. Bentuk buku pengayaan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini berupa buku cerita rakyat berbahasa Jawa bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati. Pengembangan buku cerita rakyat ini diharapkan dapat digunakan sebagai buku pengayaan membaca cerita rakyat, meningkatkan minat baca siswa, dan menanamkan nilai sosial budaya Jawa dalam diri siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya bahan ajar cerita rakyat berbahasa Jawa merupakan faktor utama guru menggunakan cerita rakyat dalam pembelajaran yang selalu sama dari tahun ke tahun, sehingga anak kurang mengenal dan memahami budaya dari tempat tinggalnya sendiri.
2. Nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati yang mulai memudar karena sebagian masyarakatnya terutama generasi muda lebih bangga dengan budaya luar dan menganggap tidak relevan dengan kehidupan modern.

3. Dibutuhkannya buku pengembangan cerita rakyat berbahasa Jawa yang bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati.

Pembelajaran membaca cerita rakyat agar dapat lebih berkembang, khususnya menambah wawasan siswa dan penanaman nilai sosial budaya Jawa perlu menambah cerita rakyat lain dalam materi pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu adanya buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri yang bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah terhadap pengembangan buku pengayaan cerita rakyat yang bermuatan nilai sosial budaya Jawa. Produk yang peneliti hasilkan nantinya merupakan buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri yang bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati khususnya bagi siswa SMP. Pengembangan buku pengayaan ini diharapkan mampu menambah ketersediaan buku pengayaan berbahasa Jawa dan menanamkan nilai-nilai budaya terutama nilai sosial budaya Jawa dalam diri siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja kebutuhan guru dan siswa SMP tentang buku pengayaan cerita rakyat bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati?

2. Bagaimana prototipe pengembangan buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menyediakan kebutuhan buku pengayaan cerita rakyat bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati berdasarkan persepsi siswa dan guru.
2. Mengembangkan prototipe buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian bahan ajar membaca cerita rakyat yang berbasis kontekstual. Buku tersebut juga diharapkan dapat bermanfaat pada dunia pendidikan khususnya pada pengembangan buku pengayaan Bahasa Jawa pada kompetensi dasar membaca cerita rakyat.

2. Manfaat Praktis

(1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam mencari variasi materi pada kompetensi membaca cerita rakyat dan menanamkan nilai sosial lokalitas budaya Jawa pada siswa.

(2) Bagi Siswa

Buku yang dihasilkan diharapkan dapat membantu siswa dalam menempuh kompetensi membaca cerita. Dengan bertambahnya ketersediaan buku, semakin banyak pula pilihan bacaan siswa serta buku ini dapat menjadi bacaan yang cocok bagi siswa. Selain itu, siswa dapat mengetahui nilai sosial budaya Jawa yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

(3) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Sebuah penelitian merupakan suatu tindakan yang terealisasi dari hasil berpikir yang tidak terlepas dari sebuah penelitian yang telah ada sebelumnya. Tinjauan pada hasil penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui relevansi sebuah penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tentang buku pengayaan atau buku bacaan cukup banyak. Penelitian tersebut pada umumnya menghasilkan bahan ajar, media pembelajaran, dan model pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran bahasa dan sastra Jawa. Sampai saat ini belum ditemukan penelitian tentang pengembangan buku pengayaan cerita rakyat bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati.

Sesuai dengan paparan di atas, ada beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini. Penelitian tersebut di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Jaffee (2001), Knight, dkk. (2010), Febriani (2012), Nufus (2013) dan Azizah (2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Martin S.Jaffee tahun 2001 dengan judul *Torah in The Mouth: Writing and Oral Tradition in Palestinian Judaism* mengkaji tentang tradisi lisan suatu Kaum Yahudi yang berada di Palestina. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menulis suatu bacaan yang bersumber dari tradisi lisan pada suatu daerah tertentu. Perbedaannya adalah penelitian Martin S.Jaffee menulis tentang tradisi lisan di Palestina sedangkan

penelitian ini menulis tentang tradisi lisan masyarakat Jawa yakni cerita rakyat Pati.

Penelitian yang dilakukan oleh Bob G. Knight dan Philip Sayegh tahun 2010 dengan judul *Cultural Values and Caregiving: The Update Sociocultural Stress and Coping Model* ini membuktikan bahwa nilai-nilai budaya mempengaruhi perilaku dan keadaan sosial budaya suatu masyarakat. Penelitian tersebut sangat mendukung peneliti untuk mengembangkan buku cerita rakyat yang bermuatan nilai-nilai Budaya Jawa karena dengan menyisipkan nilai-nilai budaya tersebut maka pembaca diharapkan dapat menanamkannya pada kehidupan sehari-hari.

Persamaan yang dilakukan oleh Bob G. Knight dan Philip Sayegh dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai budaya yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat tertentu. Perbedaannya yakni Bob G. Knight dan Philip Sayegh melakukan penelitian tentang nilai-nilai budaya yang mempengaruhi perilaku dan keadaan sosial budaya suatu masyarakat, sedangkan penelitian ini mengembangkan nilai-nilai budaya Jawa dalam suatu buku cerita rakyat.

Penelitian yang dilakukan oleh Meina Febriani tahun 2012 dengan jurnalnya “Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Dongeng Banyumas bagi Siswa SD Kelas Rendah” ini menghasilkan produk bahan ajar apresiasi dongeng Banyumas bagi siswa SD kelas rendah yakni kelas III. Kelebihan dari penelitian tersebut adalah menghasilkan buku pengayaan yang mengulas kisah dongeng berisi nilai-nilai yang terkandung, pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dan penjelasan

tempat yang menjadi setting juga turut dicantumkan dalam buku kumpulan dongeng. Dengan demikian, maka apa yang menjadi tujuan penulis akan mudah dipahami oleh siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Meina Febriani dengan penelitian ini adalah sama-sama menghasilkan produk berupa buku pengayaan kepribadian yang di dalamnya mengulas nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Kedua penelitian tersebut juga memiliki tujuan yang hampir sama yakni menanamkan nilai-nilai moral dan mengenalkan budaya lokal sebagai bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Perbedaan kedua penelitian ini terdapat pada bidang pelajaran dan pola cerita. Bidang pelajaran penelitian tersebut dikhususkan pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih pada pelajaran bahasa Jawa. Pada pola cerita, peneliti lebih menitikberatkan pada cerita rakyat dengan nilai sosial budaya Jawa, sedangkan Febriani (2012) menggunakan pola cerita yang bebas disertai dengan nilai karakter pada anak.

Nufus (2013) melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Anak Berbahasa Jawa Berbasis Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga”. Setelah dikaji, penelitiannya menitikberatkan pada bahan ajar berupa buku pengayaan kepribadian berbasis pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga.

Persamaan penelitian Dinina Diyanatin Nufus dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menghasilkan buku cerita berbahasa Jawa. Perbedaannya yaitu, Nufus (2013) mengembangkan buku pengayaan cerita anak

berbahasa Jawa berbasis pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga dengan objek penelitiannya adalah siswa SD, sedangkan peneliti mengembangkan buku pengayaan cerita rakyat yang bermuatan nilai budaya Jawa dengan objek penelitiannya adalah siswa SMP.

Penelitian Azizah (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes” menghasilkan buku bacaan cerita rakyat bahasa Jawa berdialek Brebes disertai dengan gambar ilustrasi yang diberi warna yang menarik. Bacaan yang dikembangkan mengandung pesan moral sesuai dengan ketentuan penyusunan buku pengayaan atau buku bacaan kepribadian.

Persamaan penelitian Nur Azizah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menghasilkan buku cerita rakyat berbahasa Jawa. Perbedaannya yakni bahasa Jawa yang digunakan Nur Azizah berdialek Brebes sedangkan peneliti menggunakan Bahasa Jawa baku. Dalam buku pengayaan Azizah memuat beberapa dongeng yang berasal dari Kabupaten Brebes, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan buku pengayaan satu cerita rakyat yang lengkap dengan nilai-nilai budaya Jawa di Kabupaten Pati.

Dari beberapa kajian pustaka di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang pengembangan buku pengayaan cerita rakyat sudah pernah dilakukan. Namun, belum ada penelitian yang mengembangkan buku bacaan cerita rakyat Pati yang bermuatan nilai-nilai sosial budaya Jawa. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian pengembangan buku bacaan cerita rakyat belum pernah dilakukan. Buku bacaan cerita rakyat yang akan dikembangkan yaitu buku bacaan cerita

rakyat Genuk Kemiri yang berasal dari Kabupaten Pati. Dengan adanya buku bacaan cerita rakyat tersebut diharapkan bisa bermanfaat untuk membantu siswa dalam belajar membaca pemahaman cerita rakyat serta menambah pengetahuan tentang cerita rakyat di Kabupaten Pati.

2.2 Landasan Teoretis

Peneliti menggunakan beberapa teori sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Adapun teori-teori yang akan dipaparkan berkaitan dengan penelitian meliputi teori tentang buku pengayaan, cerita rakyat, dan nilai sosial budaya Jawa.

2.2.1 Buku Pengayaan

Pada subbab ini akan membahas mengenai hakikat buku pengayaan, jenis-jenis buku pengayaan, dan prinsip penulisan buku pengayaan.

2.2.1.1 Hakikat Buku Pengayaan

Menurut ruang lingkup kewenangan dan dalam pengendalian kualitasnya, buku dikelompokkan menjadi dua, yaitu buku teks pelajaran dan buku nonteks pelajaran. Buku nonteks digolongkan menjadi tiga yaitu, (1) buku pengayaan, (2) buku referensi, (3) buku panduan pendidik. Buku pengayaan merupakan buku-buku yang tidak digunakan secara langsung sebagai buku untuk mempelajari salah satu bidang studi pada lembaga pendidikan (Depdiknas 2008: 2).

Menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2008: 6) buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pada

pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Sedangkan menurut Muslich (2010:25) buku pengayaan merupakan buku yang memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa tentang bidang tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan adalah buku yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan guna menunjang bidang studi tertentu.

2.2.1.2 Jenis-Jenis Buku Pengayaan

Menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2008: 7), buku pengayaan dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (1) buku pengayaan pengetahuan, berisi tentang materi yang dapat mengembangkan pengetahuan, memperkaya wawasan, pemahaman, dan penalaran pembaca; (2) buku pengayaan keterampilan, memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri; dan (3) buku pengayaan kepribadian, memuat materi yang dapat meningkatkan kepribadian, sikap, dan pengalaman batin pembaca.

Buku pengayaan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini termasuk dalam jenis buku pengayaan kepribadian. Buku tersebut memuat materi yang dapat meningkatkan kepribadian, sikap, dan pengalaman siswa.

2.2.1.3 Prinsip-prinsip Penulisan Buku Pengayaan

Menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2008), ada dua komponen yang harus diperhatikan dalam menulis buku pengayaan. Kedua komponen tersebut yaitu: komponen dasar, dan komponen utama.

(1) Komponen Dasar

Komponen dasar ini terdiri dari ketentuan dasar penerbitan, struktur buku, dan komponen grafika.

a. Ketentuan Dasar Penerbitan

Ketentuan dasar sebuah penerbitan harus mendapat perhatian dari semua pihak, mulai dari pihak penulis hingga pihak penerbit. Dalam mempersiapkan penerbitan buku pihak penerbit akan selalu berhubungan dengan penulis. Penerbit menyunting karya yang akan dicetak, setelah naskah dari penulis terlebih dahulu diolah oleh penyunting, penata letak, dan ilustrator dari penerbit. Penyuntingan yang dilakukan oleh penulis meliputi pencetakan grafika, kesesuaian ilustrasi atau gambar dengan pembahasan, serta kesesuaian lain.

b. Struktur Buku

Struktur buku terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal terdiri atas kata pengantar atau prakata dan daftar isi. Bagian isi merupakan materi buku, dan bagian akhir terdapat daftar pustaka yang dapat dilengkapi dengan indeks, glosarium, atau lampiran.

c. Komponen grafika

Komponen grafika yang harus diperhatikan yaitu, buku dijilid dengan rapi dan kuat, menggunakan huruf, gambar, dan ilustrasi yang terbaca, dicetak dengan jelas dan rapi, dan menggunakan kertas berkualitas dan aman.

(2) Komponen Utama

Komponen utama yang harus diperhatikan dalam menulis buku pengayaan meliputi komponen-komponen sebagai berikut.

a. Komponen Materi

Materi yang dituangkan dalam buku adalah (a) materi yang ditulis sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat, (b) mengoptimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi di Indonesia, (c) materi atau isi buku harus secara maksimal membangun karakteristik kepribadian Indonesia yang diidamkan dan kepribadian yang mantap.

b. Komponen Penyajian

Materi yang disajikan dalam buku harus runtut, bersistem, lugas, dan mudah dipahami. Penyajian materi dapat menumbuhkan pembaca untuk mencari tahu lebih mendalam dengan mencari sumber bacaan lain dan mencoba uraian yang disajikan dalam buku.

c. Komponen Bahasa atau Ilustrasi

Hal yang harus diperhatikan dalam komponen bahasa dan ilustrasi yaitu (a) bahasa yang meliputi ejaan, kata, kalimat, dan paragraf harus tepat, lugas, dan jelas; (b) istilah atau simbol harus baku dan menyeluruh; (c) buku yang menuntut kehadiran ilustrasi, maka penggunaan ilustrasi harus proposional.

d. Komponen Kegrafikan

Komponen grafika merupakan komponen yang berkaitan dengan desain kulit buku dan tipografi isi buku.

2.2.2 Cerita Rakyat

Pada subbab ini akan membahas mengenai pengertian cerita rakyat, ciri-ciri cerita rakyat, jenis cerita rakyat, dan teknik penulisan cerita rakyat.

2.2.2.1 Pengertian Cerita Rakyat

Di dalam kesusastraan Indonesia dikenal adanya cerita rakyat. Cerita rakyat dibangun dan dikembangkan melalui bahasa lisan sebagai sarana pengungkapannya. Eastmond (2007: 249) dalam jurnalnya menyatakan bahwa cerita rakyat merupakan suatu cerita yang bukan dari suatu terjemahan-terjemahan yang nyata dari kebenaran, namun merefleksi keterkaitan antara kehidupan, pengalaman, dan cerita.

Danandjaja (2007: 21) menyatakan cerita rakyat merupakan bagian kebudayaan yang berbentuk lisan dan diwariskan secara turun temurun. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamaris (1993: 15), bahwa cerita rakyat adalah suatu golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Berbeda dengan Propp (1987: 4) menyatakan, cerita rakyat merupakan cerita tentang kehidupan sehari-hari dan kehidupan binatang yang mengandung kejadian-kejadian ajaib.

Djamaris (1993: 40-41) menambahkan bahwa suatu cerita rakyat bukan sekedar cerita fiktif belaka, namun suatu karangan bebas yang dianggap benar-benar terjadi dan berkembang pada zaman tertentu yang pengarangnya tidak

diketahui. Keberadaan cerita rakyat suatu masyarakat berpengaruh terhadap fungsi dan nilai sosial yang ada pada masyarakat tertentu. Selain sebagai pelipur lara, cerita rakyat berfungsi sebagai pembawa nilai dan amanat yang filosofis. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa cerita rakyat merupakan suatu cerita yang mengandung muatan nilai-nilai luhur dalam kehidupan.

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat adalah cerita tentang kehidupan manusia maupun binatang yang memuat tentang nilai-nilai dalam kehidupan yang di sampaikan secara lisan dari generasi ke generasi berikutnya.

2.2.2.2 Ciri-ciri Cerita Rakyat

Cerita rakyat sebagai salah satu bagian dari warisan budaya, memiliki ciri yang berbeda dengan cerita-cerita lainnya. Menurut Propp (1987: 4) ciri cerita rakyat yaitu, ceritanya berkaitan dengan kejadian-kejadian yang ajaib dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Ciri cerita rakyat yang sependapat oleh Propp, yakni Borins (2012: 166) menyatakan bahwa semakin cerita rakyat itu dipahami, maka tidak dapat dipisahkan dari aspek interaksi sosial artinya cerita rakyat berkaitan dengan kehidupan sosial.

Danandjadja (2007: 3-4) juga merumuskan beberapa ciri cerita rakyat yaitu, (1) cerita rakyat disebarakan secara lisan, (2) cerita rakyat juga hanya disebarakan di masyarakat kolektif tertentu dan bersifat tradisional, (3) cerita rakyat memiliki versi dan varian yang berbeda, (4) bersifat anonim yaitu nama pengarang pertama tidak diketahui, (5) cerita rakyat mempunyai bentuk yang berumus dan berpola, contohnya pada penggunaan bahasanya yang dirumuskan

sebaik mungkin dan menggunakan agar terasa indah, (6) cerita rakyat berguna bagi kehidupan masyarakat kolektif tertentu, sebagai alat pendidik, dan hiburan, (7) berita rakyat juga terkadang bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika pada umumnya, (8) cerita rakyat menjadi milik bersama dari kolektif tertentu, (9) bersifat polos dan lugu, sehingga kelihatan kasar dan spontan.

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa ciri cerita rakyat yaitu disebarakan secara lisan. Penyebaran cerita secara lisan menyebabkan cerita rakyat digolongkan ke dalam jenis folklor lisan, pengarang pertama cerita tidak diketahui, dan memiliki banyak versi. Selain sebagai hiburan, cerita rakyat berguna sebagai alat pendidik.

2.2.2.3 Jenis-jenis Cerita Rakyat

Cerita rakyat tidak hanya terdiri dari satu jenis golongan saja. Ada beberapa ahli yang menggolongkan cerita rakyat menjadi beberapa golongan. Wundt (dalam Propp 1987: 6) mengelompokkan cerita rakyat menjadi tujuh golongan, yaitu; (1) cerita dongeng mitos (*Mythologische Fabel Marchen*), (2) cerita pari-pari tulen (*Reine Zauberchen*), (3) cerita dan dongeng tumbuhan (*Biologische Marchen and Fabeln*), (4) cerita dongeng binatang tulen (*Reine Tierfabeln*), (5) cerita-cerita asal-usul (*Abstammungsmarchen*), (6) cerita dan dongeng jenaka (*Scherzmarchen and Scherzjabeln*), (7) dongeng-dongeng moral (*Moralische Fabeln*).

Dari ketujuh jenis tersebut digolongkan oleh Propp (1987: 4) menjadi tiga jenis, yaitu cerita yang mengandung kejadian yang ajaib, cerita yang mengandung

kejadian sehari-hari, serta cerita tentang binatang. Berbeda dengan kedua pendapat tersebut, Somad, dkk (2007: 171) menyatakan cerita rakyat digolongkan menjadi tiga yaitu mite, legenda, dan dongeng.

Somad, dkk. (2008) menyatakan mite adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita, legenda adalah dongeng asal mula terjadinya suatu tempat, peristiwa atau keberadaan suatu daerah, dan legenda yang terdiri atas cerita-cerita tentang tokoh-tokoh agama, sedangkan dongeng merupakan cerita-cerita pelipur lara dengan tokoh binatang yang disebut juga dengan fabel.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat digolongkan menjadi tiga, yaitu mite, legenda, dan dongeng. Mite merupakan cerita masa lampau yang dianggap benar-benar terjadi dan ditokohi oleh dewa. Legenda merupakan cerita rakyat yang menceritakan terjadinya suatu tempat. Sedangkan dongeng merupakan cerita rakyat yang dianggap tidak pernah terjadi dan ditokohi oleh manusia maupun binatang serta dibuat hanya untuk hiburan.

2.2.2.4 Teknik Penulisan Cerita Rakyat

Cerita rakyat memiliki ragam jenis yang banyak, maka dibutuhkan suatu keahlian khusus untuk melestarikannya dalam bentuk tulisan. Dalam menulis karya sastra harus memperhatikan unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang membangun dalam cerita (Stanton dan Chapman, dalam Nurgiyantoro 1995: 23). Unsur-unsur yang saling berkaitan tersebut adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang pencitraan, dan gaya bahasa.

Menurut Rampan (2014) menulis cerita rakyat tidak sepenuhnya tergantung pada imajinasi, karena cerita rakyat memiliki pola tertentu yang sesuai dengan jenisnya. Adapun tahap-tahap penulisan cerita rakyat yaitu, (1) pengumpulan bahan dari narasumber asli yang umumnya menggunakan bahasa daerah, (2) transliterasi atau penyalinan ke bahasa Indonesia, dan (3) penulisan ulang materi yang sudah tersedia. Setiap tahap tersebut membutuhkan kiat khusus supaya mampu memperoleh hasil yang diinginkan.

1. Cara Membuka Cerita

Pembukaan cerita rakyat adalah pintu masuk ke dalam cerita. Pembukaan yang menarik harus mengandung daya tarik, berisi pertanyaan, dan menyimpan kerahasiaan. Setelah melewati pembuka yang menyenangkan, pembaca akan meneruskan pembacaan dan menekuni alinea-alinea berikutnya.

2. Menggiring pada Keasyikan

Upaya menggiring pembaca pada keasyikan cerita dapat menggunakan plot. Umumnya dalam penulisan cerita anak menggunakan plot lurus sehingga tidak rumit untuk dibaca. Agar cerita semakin menarik, maka menggunakan perangkat *suspense* di dalam tulisan sehingga akan ditemukan kejutan-kejutan pada klimaks atau pada bagian-bagian tertentu dari cerita.

3. Pertengahan Cerita

Kalimat-kalimat bagian pertengahan cerita harus memakai diksi yang menarik, kata-kata yang bersugesif, perkaitan pada bagian sebelum dan sesudahnya secara sinkronis, sehingga menjadi sebuah rangkaian yang mengikat pembaca pada pembacaan yang tidak melelahkan.

4. Klimaks

Klimaks merupakan puncak dari cerita. Dalam teori penulisan, kalimat penutup merupakan klimaks yang akan memberi sugesti tertentu kepada perasaan pembaca. Dengan demikian, akan tertanam kesan tertentu di dalam hati pembaca terhadap cerita.

5. Menyauk Makna Cerita

Biasanya di akhir cerita dicantumkan ringkasan makna cerita. Hal tersebut sangat penting terutama bagi anak-anak sebagai pembaca untuk mengetahui arti dari cerita yang sudah dibaca.

2.2.3 Nilai Sosial Budaya Jawa

Pada subbab ini membahas tentang pengertian nilai sosial budaya Jawa dan pandangan hidup masyarakat Jawa di Pati terhadap nilai sosial budaya Jawa.

2.2.3.1 Pengertian Nilai Sosial Budaya Jawa

Nilai adalah konsepsi (tersurat atau tersirat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang memengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antar dan tujuan akhir (Kluckhohn dalam Mulyana 2004: 1). Pengertian nilai budaya menurut Koentjaraningrat (2002: 25) nilai budaya merupakan konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Karena itu, suatu system nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi tindakan manusia, seperti aturan-aturan khusus, hukum dan norma, semuanya berpedoman pada nilai budaya.

Berbeda dengan Suseno, dkk (1983: 21) yang mendefinisikan nilai

menurut pandangan budaya Jawa bahwa nilai itu mesti dilaksanakan dalam tindakan konkret empiris, yakni mereka suka menilai segala apa menurut ukuran *kasar alus*. Untuk mencapai hal tersebut, orang Jawa harus berusaha untuk memperhalus semua segi kehidupannya. Untuk memperhalus perasaannya yakni dengan mengatur hubungan-hubungan sosialnya sesuai dengan *tata krama* (sopan santun). Jadi, nilai-nilai sosial menurut orang Jawa akan mempunyai arti jika nyata-nyata dilakukan dengan melakukan apapun tindakannya dengan *tatakrama* sopan-santun.

2.2.3.2 Pandangan Hidup Masyarakat Jawa di Pati terhadap Nilai-nilai Sosial Budaya Jawa

Suatu masyarakat pada hakekatnya mempunyai pandangan hidup yang dijadikan pegangan, pedoman, arahan, dan petunjuk untuk hidup. Menurut Koentjaraningrat, pandangan hidup adalah nilai-nilai yang dianut oleh suatu masyarakat yang dipilih secara selektif oleh para individu dan golongan di dalam masyarakat. Dalam jurnalnya, Vranes (2006: 398) menambahkan bahwa nilai-nilai merupakan sesuatu yang mempunyai fungsi mendasar, yakni mewajibkan, melarang, dan menganjurkan, sesuai dengan nilai-nilai yang logis. Dengan demikian, pandangan hidup adalah nilai yang mempunyai fungsi sebagai landasan hidup untuk mewajibkan, melarang, dan menganjurkan masyarakat dalam bertindak.

Masyarakat Jawa sangat menjunjung tinggi nilai-nilai sosial budaya Jawa karena mereka merasa tergantung kepada sesamanya. Hal tersebut sejalan dengan Koentjaraningrat (2002: 30) mengatakan kebudayaan lain lebih mementingkan

hubungan horizontal antara manusia dengan sesamanya. Orang dalam suatu kebudayaan serupa itu akan amat merasa tergantung kepada sesamanya dan usaha untuk memelihara hubungan baik dengan tetangga dan sesamanya merupakan suatu hal yang dianggap amat penting dalam hidup.

Sama halnya dengan masyarakat Jawa pada umumnya, masyarakat Jawa di Pati menjunjung tinggi nilai-nilai sosial Budaya Jawa. Hal tersebut dapat dilihat bahwa mereka mempunyai pedoman hidup berupa nilai-nilai yang muncul dalam suatu *unen-unen* atau pepatah. Adapun *unen-unen* yang paling mendominasi di kehidupan mereka diantaranya: *tanggap ing sasmita*, *urip tulung-tinulung*, *tepa slira*.

Tanggap ing sasmita yang berarti mampu memahami apa yang dimaksud oleh orang lain dan ditindak lanjuti dengan tindakan. Sebagai contoh seseorang yang dengan sendirinya menolong orang sedang terkena musibah tanpa orang tersebut memintanya. Maka orang Jawa mengatakan orang yang demikian adalah orang yang mempunyai nilai *tanggap ing sasmita*.

Urip Tulung-Tinulung (hidup tolong-menolong), orang Jawa senantiasa berperilaku saling tolong-menolong dalam kebaikan, tetapi dilarang saling menolong dalam perbuatan dosa dan perselisihan. *Unen-unen* tersebut merupakan *unen-unen* yang digolongkan sebagai kewajiban, karena jika hidup tidak tolong-menolong maka mereka akan dikucilkan.

Tepa Slira (tenggang rasa), merupakan etika orang Jawa dalam pergaulan sosial untuk menghormati dan menghargai orang lain. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga keharmonisan hidup bersama-sama.

Unen-unen Jawa diatas yakni *tanggap ing sasmita, urip tulung-tinulung, tepa slira* merupakan nilai sosial budaya Jawa yang relevan dengan nilai dalam pendidikan karakter bangsa yakni nilai peduli sosial (mampu menumbuhkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan).

Nilai-nilai sosial yang dimiliki oleh budaya Jawa sangat tepat apabila digunakan sebagai pedoman pembentukan karakter siswa karena nilai-nilai sosial budaya Jawa tersebut sangat mendukung nilai-nilai dalam pendidikan karakter bangsa. Ada 18 (delapan belas) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa (Kemendiknas 2010: 9-10), yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai di atas dapat pula dikembangkan dalam sebuah cerita rakyat Genuk Kemiri di Kabupaten Pati. Sisipan nilai yang baik dapat menjadi inti cerita yang bisa diambil dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

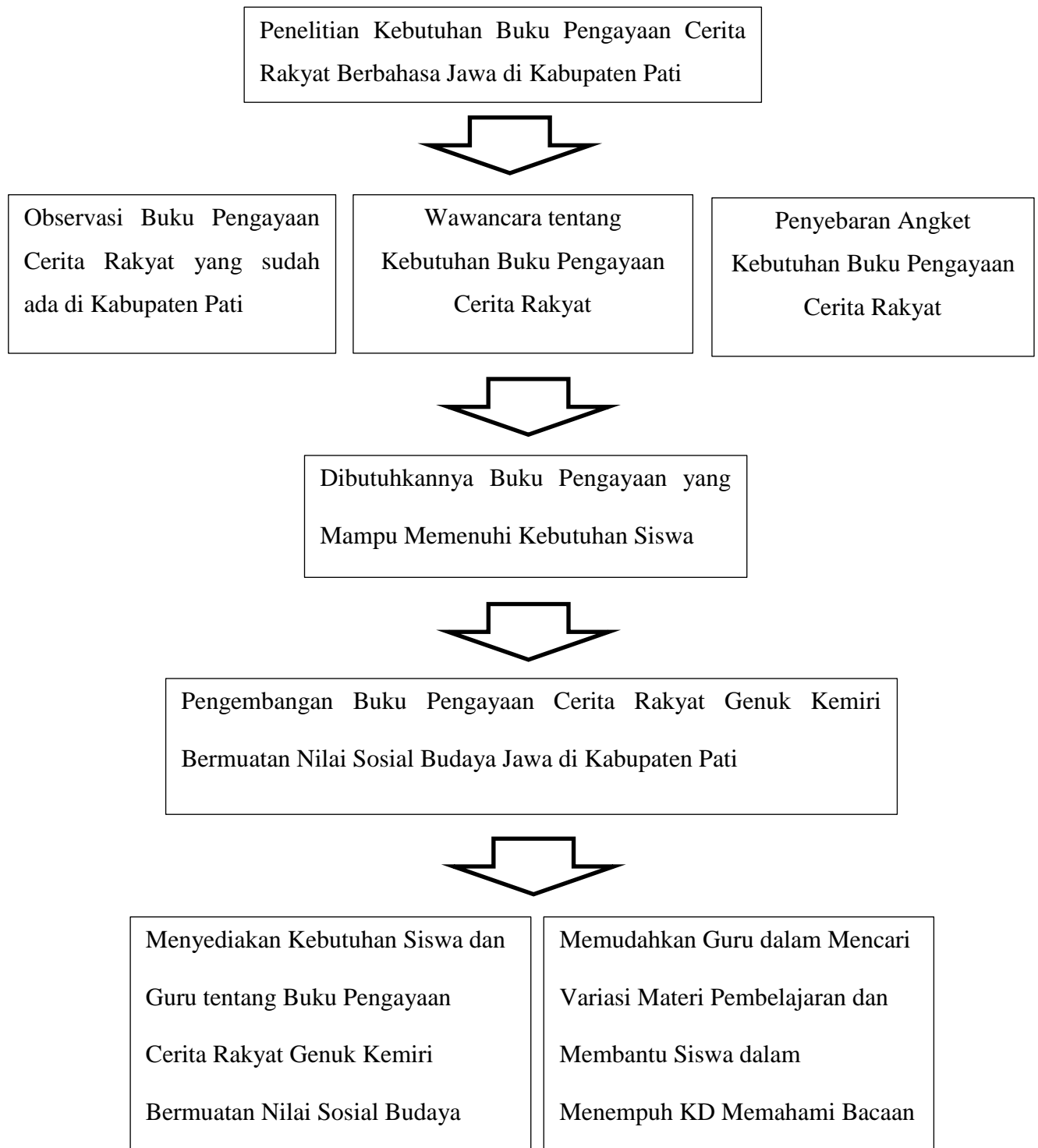
2.2.4 Kerangka Berpikir

Buku merupakan salah satu suplemen penting dalam pembelajaran. Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 6 yang intinya menyatakan bahwa selain buku teks pelajaran, guru dapat menggunakan buku pengayaan dalam proses pembelajaran karena buku tersebut dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.

Buku pengayaan di masyarakat sering dikenal dengan istilah buku bacaan atau buku kepastakaan. Keberadaannya sangat dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran, namun buku pengayaan bahasa Jawa kurang begitu memenuhi standar yang dibutuhkan masyarakat. Kurangnya bahan ajar cerita rakyat berbahasa Jawa merupakan faktor utama guru menggunakan cerita rakyat dalam pembelajaran yang selalu sama dari tahun ke tahun, sehingga anak kurang mengenal dan memahami budaya dari tempat tinggalnya sendiri. Hal tersebut berimbas pada nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati yang semakin memudar.

Buku pengayaan yang akan dibuat oleh peneliti diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah pada kompetensi dasar memahami bacaan cerita rakyat. Selain itu, dengan bertambahnya ketersediaan buku yang bermuatan nilai-nilai budaya Jawa, siswa akan lebih mengenal dan cinta dengan budayanya sendiri. Penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut ini.

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2009: 409) menyebutkan ada sepuluh langkah pelaksanaan penelitian dan pengembangan, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) penyempurnaan produk awal, (6) uji coba produk yang telah disempurnakan, (7) penyempurnaan produk yang telah disempurnakan, (8) pengujian produk yang telah disempurnakan, (9) uji lapangan produk yang telah disempurnakan, dan (10) diseminasi, implementasi serta institusionalisasi.

Dalam mengembangkan buku pengayaan cerita rakyat bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati ini direduksi hanya sampai pada proses revisi desain. Jadi, langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan yaitu, (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain.

3.2 Prosedur Penelitian

Berdasarkan langkah-langkah kegiatan diatas, berikut ini merupakan prosedur penelitian yang akan dilakukan.

(1) Potensi dan Masalah

Langkah yang pertama, mendefinisikan pokok permasalahan dan mencari potensi untuk pemecahan masalah, meliputi kegiatan: (a) mencari data empirik mengenai buku pengayaan cerita rakyat yang sudah ada, dan (b) mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan.

(2) Pengumpulan Data

Langkah yang kedua, mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan produk, yakni dengan cara menganalisis kebutuhan guru dan siswa terhadap buku bacaan cerita rakyat.

(3) Desain Produk

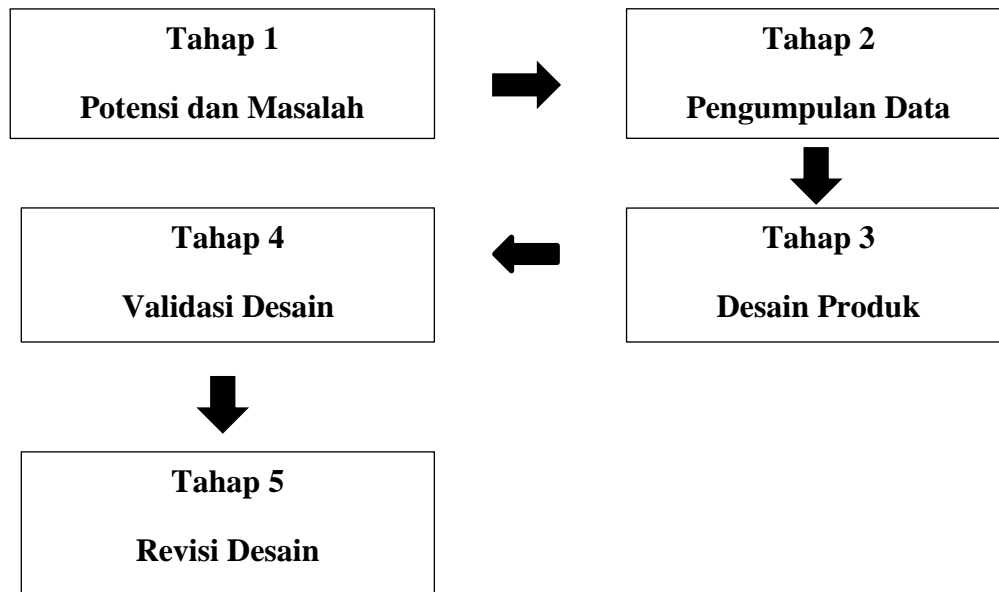
Langkah yang ketiga, merancang dan menyusun buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa dan guru.

(4) Validasi Desain

Langkah yang keempat, pengkajian dan penilaian prototipe buku pengayaan rakyat Genuk Kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati oleh ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai prototipe tersebut.

(5) Revisi Desain

Langkah yang terakhir yakni merevisi produk atas saran dari ahli. Setelah kelima tahap telah terpenuhi, maka dilakukan deskripsi hasil penelitian. Deskripsi berupa penjelasan mengenai buku pengayaan rakyat Genuk Kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati.



Bagan 3.1 Bagan Tahapan Penelitian

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas tiga macam data. Pertama, data observasi terhadap buku pengayaan cerita rakyat berbahasa Jawa yang sudah ada. Kedua, data kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati. Data kebutuhan siswa dan guru diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan penyebaran angket diharapkan dapat menjaring data tentang berbagai macam pendapat responden mengenai buku pengayaan yang dibutuhkan. Ketiga, data yang diperoleh berupa penilaian terhadap buku pengayaan yang dikembangkan oleh peneliti. Data berupa skor penilaian dan validasi yang dilakukan oleh dosen ahli yang didapat dari penyebaran angket dan wawancara.

3.2.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini terdiri atas tiga sumber data. Sumber data pertama yaitu survei dan pengamatan terhadap buku pengayaan cerita rakyat berbahasa Jawa yang sudah ada. Data tersebut bersumber dari Perpustakaan di tiga SMP yang berbeda, yaitu perpustakaan SMP Negeri 3 Pati, perpustakaan SMP Negeri 8 Pati, perpustakaan SMP negeri 1 Margorejo.

Sumber data yang kedua, yaitu siswa dan guru. Siswa yang dijadikan sebagai sasaran penelitian untuk memperoleh data tentang kebutuhan dalam pengembangan buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati dari tiga sekolah yang berbeda, yaitu SMP Negeri 3 Pati, SMP Negeri 8 Pati, dan SMP Negeri 1 Margorejo. Ketiga SMP tersebut mewakili sekolah unggulan, sedang, dan sekolah biasa. Tujuan pemilihan sekolah tersebut agar buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri yang akan dikembangkan dapat digunakan di semua sekolah di Kabupaten Pati. Siswa yang dijadikan sumber data, setiap satu sekolah diambil satu kelas. Sedangkan guru yang menjadi sumber penelitian ini adalah satu guru bahasa Jawa dari masing-masing tiga sekolah tersebut. Pemilihan tiga guru yang berbeda tersebut diharapkan data kebutuhan yang terjaring dapat mewakili beragam kebutuhan terhadap buku pengayaan cerita rakyat, sehingga buku dapat digunakan di semua sekolah.

Sumber data yang ketiga yaitu ahli. Ahli yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah dosen ahli yang memiliki kemampuan untuk mengevaluasi

buku bacaan cerita rakyat. Berikut ini penjelasan secara singkat mengenai pembagian sumber data.

Tabel 3.1 Tabel Data dan Sumber Data

| No | Data | Sumber Data |
|----|--|---|
| 1 | Survei dan pengamatan terhadap buku pengayaan cerita rakyat berbahasa Jawa dan penelitian relevan yang sudah ada | Perpustakaan daerah Pati, perpustakaan SMP N 3 Pati, perpustakaan SMP N 8 Pati, perpustakaan SMP N 1 Margorejo. |
| 2 | Kebutuhan siswa dan guru terhadap prototipe buku bacaan cerita rakyat | - Siswa dan guru SMP N 3 Pati - Siswa dan guru SMP N 8 Pati - Siswa dan guru SMP N 1 Margorejo |
| 3 | Validasi prototipe buku | Ahli (Dosen Bahasa Jawa) |

3.4 Instrumen Penelitian

Bentuk instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen nontes. Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, pedoman wawancara, angket kebutuhan siswa, angket kebutuhan guru, dan angket penilaian prototipe buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian

| Data | Sumber Data | Instrumen |
|---|--|--|
| Kondisi buku bacaan cerita rakyat di lapangan | Perpustakaan daerah Pati, perpustakaan SMP N 3 Pati, perpustakaan SMP N 8 Pati, perpustakaan SMP N 1 Margorejo. | Lembar observasi |
| Kebutuhan siswa dan guru terhadap prototipe buku bacaan cerita rakyat | - Siswa dan guru SMP N 3 Pati - Siswa dan guru SMP N 8 Pati - Siswa dan guru SMP N 1 Margorejo | Pedoman wawancara, angket kebutuhan buku bacaan cerita rakyat |
| Validasi prototipe buku bacaan cerita rakyat | Ahli (Dosen Bahasa Jawa) | Angket uji ahli |

3.4.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengetahui ketersediaan buku pengayaan berbahasa Jawa di Kabupaten Pati dan pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah. Selain itu, lembar observasi juga digunakan untuk mencari informasi mengenai cerita rakyat yang ada di Kabupaten Pati. Lembar observasi kondisi buku pengayaan cerita rakyat yang sudah ada meliputi; (1) kondisi fisik, (2) isi bacaan, (3) penggunaan bahasa, (4) kegrafikan. Empat hal tersebut nantinya akan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan dalam angket observasi. Angket observasi ini ditujukan kepada perpustakaan daerah Kabupaten Pati, perpustakaan SMP Negeri 3 Pati,

perpustakaan SMP Negeri 7 Pati, dan perpustakaan SMP Negeri 1 Margorejo. Penyebaran angket ini membantu peneliti dalam membuat data mengenai kondisi buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi

| Aspek | Indikator | Nomer |
|--------------------|--|-------|
| Kondisi fisik Buku | Tanggapan mengenai kondisi buku yang ada | 1-2 |
| | Tahun terbit | 3 |
| Isi Buku | Tanggapan mengenai isi buku | 4-5 |
| Bahasa | Tanggapan mengenai bahasa yang digunakan | 6-7 |
| Grafika | Tanggapan mengenai sampul, gambar, dan warna | 8 |

3.4.2 Pedoman Wawancara

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Pedoman wawancara berisi draft pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber cerita rakyat, siswa dan guru. Draft pertanyaan digunakan untuk mencari informasi mengenai materi cerita rakyat dan kebutuhan buku pengayaan di sekolah sasaran penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara ini akan menjadi bahan pengembangan prototipe buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati.

3.4.2.1 Pedoman Wawancara untuk Narasumber Cerita Rakyat

Untuk memperoleh data cerita rakyat, dilakukan wawancara dengan juru kunci dan 2 masyarakat Desa Kemiri, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. Dari data wawancara tersebut akan direkonstruksikan menjadi suatu cerita rakyat Genuk Kemiri.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Narasumber

| Aspek | Indikator | Jumlah Pertanyaan |
|-------------------|---|----------------------|
| Isi cerita rakyat | a) Pengetahuan mengenai cerita rakyat Genuk Kemiri. | 1 |
| | b) Asal-usul cerita rakyat Genuk Kemiri | 1 |

3.4.2.2 Pedoman Wawancara untuk Siswa

Wawancara tentang kebutuhan prototipe buku pengayaan cerita rakyat bermuatan nilai sosial budaya Jawa ini ditujukan untuk para siswa SMP Negeri 3 Pati, SMP Negeri 8 Pati, dan SMP Negeri 1 Margorejo. Siswa yang menjadi responden yakni 1 siswa dari masing-masing sekolah. Data yang diperoleh dari wawancara ini akan menjadi bahan pengembangan prototipe buku pengayaan cerita rakyat bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa

| Aspek yang ditanyakan | Indikator Pertanyaan | Nomer |
|---------------------------------|--|-------|
| Proses Pembelajaran Bahasa Jawa | 1. Ketertarikan terhadap mata pelajaran bahasa Jawa. | 1 |
| | 2. Pembelajaran bahasa Jawa menggunakan buku. | 2 |
| | 3. Cerita rakyat yang sering diajarkan dalam pembelajaran. | 3 |
| Kebutuhan Materi dan Penyajian | 1. Tanggapan terhadap buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada. | 4-7 |
| | 2. Kebutuhan buku pengayaan cerita rakyat bermuatan nilai sosial budaya Jawa | 8 |
| Kebutuhan Penggunaan Bahasa | 1. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat yang menggunakan bahasa Jawa baku. | 9 |
| | 2. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat dengan bahasa Jawa ngoko | 10 |
| Kebutuhan Grafika | 1. Gambar/ilustrasi | 11 |
| | 2. Warna | 12 |

3.4.2.3 Pedoman Wawancara untuk Guru

Wawancara tentang kebutuhan prototipe buku pengayaan cerita rakyat bermuatan nilai sosial budaya Jawa ini ditujukan untuk guru mata pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 3 Pati, SMP Negeri 8 Pati, dan SMP Negeri 1 Margorejo. Guru yang menjadi responden yakni 1 guru mata pelajaran Bahasa Jawa dari masing-masing sekolah. Data yang diperoleh dari wawancara ini akan menjadi bahan pengembangan prototipe buku pengayaan cerita rakyat bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru

| Aspek | Indikator | Nomer |
|-------------------------------------|--|-------|
| Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah | 1. Alokasi waktu PBM bahasa Jawa. | 1 |
| | 2. Cerita rakyat daerah setempat untuk pembelajaran membaca. | 2 |
| | 3. Media yang digunakan untuk pembelajaran cerita rakyat | 3 |
| | 4. Kendala pemilihan buku pengayaan cerita rakyat berbahasa Jawa. | 4 |
| Kebutuhan Materi dan Penyajian | 1. Tanggapan terhadap buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada. | 5-8 |
| | 2. Kebutuhan buku pengayaan cerita rakyat bermuatan nilai sosial budaya Jawa | 9-10 |
| Kebutuhan Penggunaan Bahasa | 3. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat yang menggunakan bahasa Jawa baku. | 11 |
| | 4. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat dengan bahasa Jawa ngoko | 12 |
| Kebutuhan Grafika | 1. Gambar/ilustrasi 2. Warna | 13 |
| Harapan | Saran untuk pengembangan prototipe | 14 |

3.4.3 Angket Kebutuhan

Angket kebutuhan prototipe buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati dibedakan menjadi dua, yaitu (1) angket kebutuhan siswa, dan (2) angket kebutuhan guru. Data yang diperoleh dari angket ini akan menjadi bahan pengembangan prototipe buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati.

3.4.3.1 Angket Kebutuhan Siswa

Angket kebutuhan prototipe buku pengayaan cerita rakyat bermuatan nilai sosial budaya Jawa ini ditujukan untuk para siswa SMP Negeri 3 Pati, SMP Negeri 8 Pati, dan SMP Negeri 1 Margorejo. Data yang diperoleh dari angket ini akan menjadi bahan pengembangan prototipe buku pengayaan cerita rakyat bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati.

Aspek yang akan dikupas dalam angket kebutuhan ini meliputi (1) materi dan penyajian materi yang dibutuhkan dan menarik bagi siswa, (2) penggunaan bahasa yang dipahami dan sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) grafika atau tampilan buku yang menarik bagi siswa. Untuk memperoleh gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket kebutuhan siswa di Kabupaten Pati terhadap prototipe buku pengayaan cerita rakyat bermuatan nilai sosial budaya Jawa.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa

| Aspek | Indikator | Nomer |
|--------------------------------|--|-------|
| Kebutuhan Materi dan Penyajian | 1. Tanggapan terhadap buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada. | 1-5 |
| | 2. Kebutuhan buku pengayaan cerita rakyat lokal Kabupaten Pati | 6 |
| | 3. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat yang bermuatan nilai budaya Jawa | 7 |
| Kebutuhan Penggunaan Bahasa | 1. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat yang menggunakan bahasa Jawa dialek lokal Kabupaten Pati. | 8 |

| | | |
|-------------------|---|----|
| | 2. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat dengan Bahasa Jawa Ngoko | 9 |
| Kebutuhan Grafika | 1. Gambar/ilustrasi | 10 |
| | 2. Jenis huruf | 11 |
| | 3. Ukuran huruf | 12 |
| | 4. Ukuran buku | 13 |
| | 5. Warna | 14 |
| | 6. Kover buku | 15 |

3.4.3.2 Angket Kebutuhan Guru

Hal-hal yang dikupas dalam angket ini meliputi (1) aspek materi/isi buku bacaan cerita rakyat, (2) aspek penyajian buku bacaan cerita rakyat, (3) aspek bahasa dan keterbacaan buku bacaan cerita rakyat, (4) aspek grafika, (5) aspek harapan terhadap buku bacaan cerita rakyat yang akan dibuat. Untuk memperoleh gambaran tentang angket ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket kebutuhan guru terhadap prototipe buku bacaan cerita rakyat di bawah ini

Tabel 3.8 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Guru

| Aspek | Indikator | Nomer |
|--------------------------------|--|-------|
| Kebutuhan Materi dan Penyajian | 1. Tanggapan terhadap buku bacaan cerita rakyat yang sudah ada. | 1-5 |
| | 2. Kebutuhan buku pengayaan cerita rakyat bermuatan nilai sosial budaya Jawa | 6-7 |
| | 3. Kebutuhan pengayaan cerita rakyat yang di dalamnya berisi ulasan tentang nilai sosial budaya Jawa | 8 |
| Kebutuhan Penggunaan | 1. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat yang menggunakan bahasa Jawa dialek lokal | 9 |

| | | |
|-------------------|---|----------------------------------|
| Bahasa | Kabupaten Pati. 2. Kebutuhan buku bacaan cerita rakyat dengan bahasa Jawa ngoko | 10 |
| Kebutuhan Grafika | 1. Gambar/ilustrasi 2. Jenis huruf 3. Ukuran Huruf 4. Ukuran Buku 5. Warna 6. Cover buku | 11 12 13 14 15 16 |
| Harapan | Saran untuk pengembangan prototipe | 17 |

3.4.4 Angket Validasi Prototipe Buku

Angket validasi ini akan mengupas berbagai aspek yang terdapat di dalam prototipe buku pengayaan bemuatan nilai sosial budaya Jawa. Aspek tersebut meliputi (1) isi buku, (2) penyajian buku, (3) kebahasaan buku, dan (4) grafika buku. Angket ini akan diberikan kepada Dosen ahli. Gambaran mengenai angket penelitian ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi angket validasi berikut ini.

Tabel 3.9 Kisi-kisi Angket Validasi Prototipe

| Aspek | Indikator | Nomer |
|-----------|--|-------|
| Isi | 1. Kesesuaian isi | 1 |
| | 2. Materi mengandung unsur nilai-nilai pendidikan karakter | 2 |
| Penyajian | 1. Keserasian warna | 3 |
| | 2. Penataan ilustrasi | 4 |
| | 3. Penataan tulisan | 5 |
| | 4. Kesesuaian | 6 |

| | | |
|--------------|---------------------------------------|------------|
| Kebahasaan | 1. Kesesuaian bahasa yang digunakan | 7 |
| | 2. Penggunaan EYD | 8 |
| | 3. Kesesuaian diksi | 9 |
| | 4. Kesesuaian struktur kalimat | 10 |
| | 5. Kohesi dan koherensi antar kalimat | 11 |
| Grafika Buku | 1. Ukuran buku | 12 |
| | 2. Pemilihan jenis dan ukuran huruf | 13 |
| | 3. Kesesuaian ilustrasi | 14, 15, 16 |
| Harapan | Saran untuk pengembangan prototipe | 17 |

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini merupakan teknik analisis dengan cara memaparkan data kemudian menyimpulkannya. Adapun data yang akan dianalisis yaitu, (a) data observasi, (b) data wawancara, (c) data angket kebutuhan prototipe buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati, (d) data validasi prototipe oleh ahli.

3.5.1 Analisis Data Observasi

Teknik yang digunakan dalam menganalisis angket observasi kondisi buku pengayaan cerita rakyat yang sudah ada dilakukan dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan data mentah yang ada di lapangan. Dari data lapangan tersebut kemudian dideskripsikan dan disimpulkan jenis buku pengayaan cerita rakyat yang belum pernah beredar di lapangan.

3.5.2 Analisis Data Wawancara

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data wawancara kebutuhan prototipe buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati dilakukan dengan mengarah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan merespon data mentah yang ada di lapangan. Dari data ini akan dikembangkan prototipe buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati.

3.5.3 Analisis Data Angket Kebutuhan

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data angket kebutuhan prototipe buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati dilakukan dengan mengarah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan merespon data mentah yang ada di lapangan. Dari data ini akan dikembangkan prototipe buku pengayaan cerita rakyat Genuk Kemiri bermuatan nilai sosial budaya Jawa di Kabupaten Pati.

3.5.4 Analisis Data Validasi Prototipe Buku

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif untuk menganalisis data validasi. Data kualitatif diperoleh dari angket yang ditujukan kepada uji ahli. Dari analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengambil perbaikan. Penarikan simpulan dari paparan data berupa hasil produk yang menonjol serta koreksi dari uji ahli sehingga mampu memenuhi tujuan penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut.

- (1) Hasil analisis data observasi, wawancara, angket kebutuhan menunjukkan bahwa siswa dan guru membutuhkan buku bacaan berbahasa Jawa yang berisi tentang cerita rakyat Pati serta memuat nilai-nilai sosial Budaya Jawa. Adapun buku yang dibutuhkan yaitu menggunakan Bahasa Jawa baku yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh siswa. Buku yang diharapkan bermuatan nilai-nilai sosial budaya Jawa agar siswa lebih mengenal budayanya sendiri. Buku pengayaan yang dibutuhkan yaitu buku yang dilengkapi dengan gambar tokoh dan latar dalam cerita, serta warna sesuai agar menarik minat baca. Huruf yang dipilih yaitu Comic Sans MS berukuran sedang/14. Ukuran buku yang diinginkan yaitu berukuran sedang seperti ukuran buku tulis. Penggunaan warna dalam buku cerita rakyat yang diinginkan siswa yaitu pada kover buku dan gambar. Berdasarkan kebutuhan responden tersebut, maka peneliti menyusun sebuah buku pengayaan cerita rakyat yang disertai gambar ilustrasi dan unsur pewarnaan.
- (2) Prototipe yang disusun dipaparkan menjadi tiga bagian, yaitu komponen awal buku, komponen isi buku, dan komponen akhir buku. Komponen awal buku *Crita Rakyat Pati Genuk Kemiri* meliputi bagian sampul, halaman judul, halaman hak cipta, kata pengantar, dan daftar isi. Komponen isi menceritakan tentang asal-usul terjadinya suatu genuk di

Desa Kemiri yang berkaitan dengan terjadinya Kota Pati. Isi bacaan pada buku tersebut ditulis menjadi tiga bagian cerita yakni *Carangsoka lan Paranggarudha*, *Keris Rambut Pinutung lan Kuluk Kanigara*, dan *Dumadine Genuk Kemiri*. Pada setiap bagian cerita mengandung nilai-nilai sosial budaya Jawa. Komponen akhir buku ini meliputi identitas penulis buku dan uraian buku. Hasil dari penelitian ini berupa buku pengayaan cerita rakyat yang berjudul "*Crita Rakyat Pati Genuk Kemiri*". Validasi prototipe buku tersebut dilakukan oleh ahli. Setelah dilakukan validasi, buku mengalami perbaikan pada bagian sampul buku, halaman judul, dan kebahasaan yaitu EYD dan diksi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ada beberapa saran dari peneliti. Saran tersebut diantaranya sebagai berikut.

- (1) Bagi siswa SMP di Kabupaten Pati, Buku *Crita Rakyat Pati Genuk Kemiri* dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan cerita rakyat di Kabupaten Pati.
- (2) Bagi guru di Kabupaten Pati dapat menggunakan buku *Crita Rakyat Pati Genuk Kemiri* ini sebagai referensi dalam pembelajaran.
- (3) Ketiga, bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dilanjutkan untuk menguji efektifitas buku *Crita Rakyat Pati Genuk Kemiri*. Penelitian lanjutan akan meningkatkan kualitas buku agar lebih baik lagi dan benar-benar dapat digunakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azizah, Nur. 2013. *Pengembangan Buku Bacaan Cerita Rakyat Bahasa Jawa Berbasis Kontekstual di Kabupaten Brebes*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Borins, Sandford F. 2012. Making Narrative Count: A Narratological Approach to Public Management Innovation. *Journal of Public Administration Research and Theory*. Toronto: University of Toronto. Diunduh di <http://jpart.oxfordjournals.org> pada tanggal 5 Januari 2015.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Djamaris, Edward. 1993. *Menggali Khasanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Eastmond, Maria. 2007. Stories as lived Experience: Narrative in Forced Migration Reseach. *Journal of Refugee Studies Vol. 20, No. 2*. Diunduh di <http://jrs.oxfordjournals.org> pada tanggal 18 Desember 2014.
- Febriani, Meina. 2012. “Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Dongeng Banyumas bagi Siswa SD Kelas Rendah”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Jaffee, Martin S. 2001. Torah in The Mouth: Writing and Oral Tradition in Palestinian Judaism. *Journal of The American Academy of Religion*. Diunduh di <http://jpart.oxfordjournals.org> pada tanggal 5 Januari 2015.
- Knight, B.G., & Sayegh, P. 2010. Cultural Values and Caregiving: The Update Sociocultural Stress and Coping Model. *Journal of Gerontology: Psychological Sciences*. Diunduh di <http://psychogerontology.oxfordjournals.org> pada tanggal 6 Januari 2013.
- Koencaraningrat. 2002. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyana, R. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Masnur. 2010. *Teksbook Writting*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media

- Nufus, Dinina Diyanatin. 2013. *Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Anak Berbahasa Jawa Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga*. Skripsi. Unnes.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku. Diunduh di <ftp://ftp.unm.ac.id/permendiknas-2008/02-2008.pdf> pada tanggal 20 November 2014.
- Propp, V. 1987. *Morfologi cerita rakyat*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Kementrian Pendidikan Malaysia.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2008. *Penilaian Buku Nonteks Pelajaran*. Diunduh di <http://puskurbuk.net>. pada tanggal 26 November 2014.
- Rampan, Korrie Layun. 2014. *Teknik Menulis Cerita Rakyat*. Bandung: Yrama Widya.
- Somad, Adi Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Seseno, Franmagniz dan Reksosilo, S. 1983. *Etika Jawa dalam Tantangan*. Jogjakarta: Kanisius.
- Vranes, Erich. 2006. The Definition 'Norm Conflict' in International Law and Legal Theory. *The European Journal of International Law Vol. 17 no.2*. Diunduh di <http://ejil.oxfordjournals.org> pada tanggal 19 Desember 2014.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**PEDOMAN WAWANCARA KEBUTUHAN PROTOTIPE BUKU BACAAN
CERITA RAKYAT GENUK KEMIRI UNTUK SISWA**

Nama Responden : Cynthia
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu / 13 Desember 2014
 Kelas/Sekolah Responden : VIII H

Tabel Pedoman Wawancara

| Pertanyaan | Jawaban |
|--|---|
| Proses Pembelajaran Bahasa Jawa | |
| 1. Apakah kamu suka dengan Pelajaran Bahasa Jawa? | - Ya. |
| 2. Buku apa yang digunakan dalam Pelajaran Bahasa Jawa? | - <i>Sinau Basa Jawa</i> LKS |
| 3. Cerita rakyat apa yang sering di pelajari dalam pembelajaran? | - <i>Cerita Rakyat luar daerah.</i> |
| Kebutuhan Materi dan Penyajian | |
| 4. Darimana sumber bacaan cerita rakyat yang kamu baca? | - <i>Buku pelajaran</i> - <i>LKS</i> - <i>Internet.</i> |
| 5. Apakah kamu pernah membaca cerita rakyat daerah lokal Kabupaten Pati? | - <i>pernah</i> |
| 6. Ragam bahasa apakah yang digunakan pada bacaan cerita rakyat yang sudah kamu baca? | - <i>B. Indonesia</i> |
| 7. Apakah bacaan cerita rakyat yang kamu baca diberi gambar dan warna yang menarik? | - <i>tidak</i> |
| 8. Menurut kamu perlukah disusun buku bacaan cerita rakyat Genuk Kemiri Pati? | - <i>Perlu</i> |
| Kebutuhan Penggunaan Bahasa | |
| 9. Apakah kamu menginginkan buku bacaan cerita rakyat yang menggunakan bahasa Jawa baku? | - <i>Ya</i> |

| | |
|---|-------------------------|
| 10. Ragam bahasa Jawa apa yang kamu inginkan dalam buku bacaan cerita rakyat? | Baru |
| Kebutuhan Grafika | |
| 11. Gambar apakah yang kamu sukai dalam isi cerita rakyat? | tokoh utama latar |
| 12. Bagaimana penggunaan warna yang sesuai di dalam isi buku bacaan? | tidak terlalu mencolok. |

LAMPIRAN 2

**PEDOMAN WAWANCARA KEBUTUHAN PROTOTIPE BUKU BACAAN
CERITA RAKYAT GENUK KEMIRI UNTUK GURU**

Nama Responden : *Suripto*
 Hari/Tanggal Wawancara : *Sabtu / 13 Desember 2019*
 Guru Kelas/Sekolah : *VII H / SMP N 3 Pati*

Tabel Pedoman Wawancara

| Pertanyaan | Jawaban |
|---|-----------------------------------|
| Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah | |
| 1. Berapa alokasi waktu PBM bahasa Jawa? | <i>2 x 40 menit</i> |
| 2. Apakah Bapak/Ibu menggunakan cerita rakyat daerah setempat untuk pembelajaran membaca? | <i>ya</i> |
| 3. Media apa yang digunakan untuk pembelajaran cerita rakyat? | <i>teks.</i> |
| 4. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam mencari buku pengayaan cerita rakyat berbahasa Jawa? | <i>ya</i> |
| Kebutuhan Materi dan Penyajian | |
| 5. Darimana Bapak/Ibu mendapatkan bacaan cerita rakyat? | <i>Buku teks, lks, internet.</i> |
| 6. Apakah bacaan cerita rakyat yang Bapak/Ibu baca merupakan cerita rakyat daerah lokal Kabupaten Pati? | <i>Kadang ya kadang tidak</i> |
| 7. Ragam bahasa apakah yang digunakan pada bacaan cerita rakyat yang sudah Bapak/Ibu baca? | <i>Jawa ngoko</i> |
| 8. Apakah bacaan cerita rakyat yang Bapak/Ibu baca diberi gambar dan warna yang menarik? | <i>tidak</i> |
| 9. Menurut Bapak/Ibu perlukah disusun buku bacaan cerita rakyat Genuk Kemiri Pati? | <i>ya</i> |
| 10. Apa isi bacaan cerita rakyat yang Bapak/Ibu inginkan bermuatan nilai sosial budaya Jawa? | <i>ya</i> |

| | |
|---|--|
| Kebutuhan Penggunaan Bahasa 11. Apakah Bapak/Ibu membutuhkan buku bacaan cerita rakyat yang menggunakan bahasa Jawa baku? 12. Ragam bahasa Jawa apa yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku bacaan cerita rakyat? | ya Ngoko dan Krama |
| Kebutuhan Grafika 13. Gambar apakah yang sesuai dalam isi cerita rakyat? 14. Bagaimana penggunaan warna yang sesuai di dalam isi buku bacaan? | tokoh dan latar cerita warna yg senile tapi tidak mencolok. |
| Saran 15. Apa saran bapak/ibu untuk pengembangan buku pengayaan ini? | syare direalisasikan |

LAMPIRAN 3

ANGKET KEBUTUHAN PROTOTIPE BUKU BACAAN
CERITA RAKYAT GENUK KEMIRI UNTUK SISWA

Nama : NOOR FAIZAH
 Hari/Tanggal : 5 Desember 2014
 Sekolah : SMP Negeri 8 Pati.
 Kelas : XII.5

Sebelum mengisi angket, dimohon untuk membaca bacaan dibawah ini.

Takah Kalian tentang Genuk Kemiri ?

Genuk Kemiri merupakan nama suatu desa yang berada di Kecamatan Pati. Di desa tersebut mempunyai ikon Genuk (semacam Gentong). Genuk ini konon cerita adalah genuk milik sesepuh dari Kemiri yaitu Raden Kembangjoyo. Ada versi lain bahwa genuk ini adalah penjelmaan dari Ki Ageng Mantini. Yang menarik adalah apakah benar bukti sejarah Pati diambil dari sebuah genuk? Padahal genuk ini sangat menuai kontroversi bila dilihat dari bentuknya. Yang sekarang berkembang hanyalah pada keyakinan.

Sekarang banyak anak muda bahkan orang tua di Pati sendiri tidak mengerti dan tahu tentang sejarah Pati sendiri sehingga menyebabkan nilai-nilai budaya lokal yang juga semakin luntur. Orang tidak tahu bahwa Pati dahulu pernah menjadi sebuah negeri yang besar tidak hanya kota pensiunan yang adem ayem. Tidak banyak orang tahu bahwa Pati memiliki sejarah panjang lebih panjang dari Sejarah Mataram.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda cek (√) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.
Contoh : (√) ya () tidak
- Jawaban boleh lebih dari satu.
Contoh : (√) buku bacaan () buku paket (√) LKS
- Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, dimohon menuliskan jawaban yang telah disediakan.
Contoh : (√) lainnya, yaitu... (berisi jawaban).

PERTANYAAN

1. Apakah kalian pernah membaca bacaan cerita rakyat?
(√) Ya () Tidak
Alasan: karena ada tugas.
2. Darimana kalian mendapatkan bacaan cerita rakyat?
() Buku paket (√) Buku Bacaan () LKS
Lainnya, Buku cerita rakyat Jawa.
3. Apakah bacaan cerita rakyat yang kalian baca merupakan cerita rakyat daerah lokal Kabupaten Pati?
(√) Ya () Tidak
4. Ragam bahasa apakah yang digunakan pada bacaan cerita rakyat yang sudah kalian baca?
(√) Bahasa Indonesia
() Bahasa Jawa dialek Semarang
() Bahasa Jawa dialek lokal Kabupaten Pati
5. Apakah bacaan cerita rakyat yang kalian baca diberi gambar dan warna yang menarik?
(√) Ya () Tidak
6. Menurut kalian perlukah disusun buku bacaan cerita rakyat Genuk Kemiri Pati?
(√) Ya () Tidak
Alasan: Agar kota Pati dan Desa Genuk Kemiri Pati menjadi terkenal.

7. Apa isi bacaan cerita rakyat yang kalian inginkan bermuatan nilai sosialbudaya Jawa?

Ya Tidak

Alasan: karena di dalam bacaan tersebut memang memuat nilai kebudayaan Jawa

8. Ragam bahasa Jawa apa yang kalian inginkan dalam buku bacaan cerita rakyat?

Ngoko

Krama

Lainnya, ngoko dan krama

Alasan: karena dengan begitu bacaan cerita Jawa ~~lebih~~ memakai bahasa ngoko dan krama ~~dan~~ termasuk melitah'kan bahasa budaya Jawa.

9. Bagaimana penggunaan kalimat yang kalian inginkan dalam buku bacaan?

Kalimatnya komunikatif

Kalimat yang jelas, mudah dipahami

Kalimatnya panjang dan jelas

lainnya,

Alasan: agar orang yang membaca mudah mengetahui dengan jelas tentang cerita ~~yang~~ yang dibaca.

10. Gambar apakah yang kalian sukai dalam isi cerita rakyat?

Gambar tokoh dan latar dalam cerita

Gambar salah satu tokoh cerita

Lainnya,

Alasan: karena dengan begitu cerita lebih menarik

11. Buku Buku Buku

1 2 3

Manakah jenis huruf yang sesuai untuk penulisan isi buku bacaan?

1 2 3

Alasan: agar huruf mudah di baca.

12. Berapa ukuran huruf yang kalian inginkan?

Besar/16 Sedang/14 Kecil/12

Alasan: agar huruf mudah dimengerti.

13. Bagaimanakah ukuran buku yang kalian inginkan?

- Besar, seperti ukuran buku paket
 Sedang, seperti ukuran buku tulis
 Kecil, seperti komik dan novel
 Lainnya,.....

Alasan: agar mudah ditaruh di mana saja

14. Bagaimana penggunaan warna yang sesuai di dalam isi buku bacaan?

- Satu buku diberi warna semua
 Pemberian warna hanya pada judul cerita dan gambar saja
 Pemberian warna hanya gambar saja
 Lainnya,.....

Alasan: supaya lebih menarik minat membaca.

15. Bagaimanakah sampul buku bacaan yang menarik menurut kalian?

- Banyak warna Banyak gambar
 Sedikit warna Sedikit gambar
 Lainnya,.....

Alasan: jika dilihat dari sampul sudah banyak gambar maka pembaca akan berminat untuk membeli, membaca, ataupun meminjam.

ANGKET KEBUTUHAN PROTOTIPE BUKU BACAAN
CERITA RAKYAT GENUK KEMIRI UNTUK SISWA

Nama : Hatta Muhammad Irsyad
 Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Desember 2019
 Sekolah : SMPN 3 Pati
 Kelas : VIII H

Sebelum mengisi angket, dimohon untuk membaca bacaan dibawah ini.

Tahukah Kalian tentang Genuk Kemiri ?

Genuk Kemiri merupakan nama suatu desa yang berada di Kecamatan Pati. Di desa tersebut mempunyai ikon Genuk (semacam Gentong). Genuk ini konon cerita adalah genuk milik sesepuh dari Kemiri yaitu Raden Kembangjoyo. Ada versi lain bahwa genuk ini adalah penjelmaan dari Ki Ageng Mantini. Yang menarik adalah apakah benar bukti sejarah Pati diambil dari sebuah genuk? Padahal genuk ini sangat menuai kontroversi bila dilihat dari bentuknya. Yang sekarang berkembang hanyalah pada keyakinan.

Sekarang banyak anak muda bahkan orang tua di Pati sendiri tidak mengerti dan tahu tentang sejarah Pati sendiri sehingga menyebabkan nilai-nilai budaya lokal yang juga semakin luntur. Orang tidak tahu bahwa Pati dahulu pernah menjadi sebuah negeri yang besar tidak hanya kota pensiunan yang adem ayem. Tidak banyak orang tahu bahwa Pati memiliki sejarah panjang lebih panjang dari Sejarah Mataram.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda cek (✓) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.
Contoh : (✓) ya () tidak
- Jawaban boleh lebih dari satu.
Contoh : (✓) buku bacaan () buku paket (✓) LKS
- Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, dimohon menuliskan jawaban yang telah disediakan.
Contoh : (✓) lainnya, yaitu... (berisi jawaban).

PERTANYAAN

1. Apakah kalian pernah membaca bacaan cerita rakyat?
(✓) Ya () Tidak
Alasan: karena saya sangat tertarik dengan budaya Indonesia termasuk cerita rakyat itu
2. Darimana kalian mendapatkan bacaan cerita rakyat?
(✓) Buku paket (✓) Buku Bacaan (✓) LKS
Lainnya: Buku sejarah itu sendiri
3. Apakah bacaan cerita rakyat yang kalian baca merupakan cerita rakyat daerah lokal Kabupaten Pati?
(✓) Ya () Tidak
4. Ragam bahasa apakah yang digunakan pada bacaan cerita rakyat yang sudah kalian baca?
(✓) Bahasa Indonesia
() Bahasa Jawa dialek Semarang
() Bahasa Jawa dialek lokal Kabupaten Pati
5. Apakah bacaan cerita rakyat yang kalian baca diberi gambar dan warna yang menarik?
(✓) Ya () Tidak
6. Menurut kalian perlukah disusun buku bacaan cerita rakyat Genuk Kemiri Pati?
(✓) Ya () Tidak
Alasan: Karena saya cerita rakyat sangat penting abang Genuk Kemiri andai nanti tidak ada cerita bacaan tentang Genuk kemiri bagaimana bisa anak cucu kita mengetahuinya, Sedangkan zaman semakin modern. Pasti hanya akan mengenal bacaan di Facebook, twitter, Instagram, dll

7. Apa isi bacaan cerita rakyat yang kalian inginkan bermuatan nilai sosialbudaya Jawa?

- Ya Tidak

Alasan: Karna saya cinta budaya Jawa, tetapi jika cerita tadi bukan dari Jawa

8. Ragam bahasa Jawa apa yang kalian inginkan dalam buku bacaan cerita rakyat? tidak ada wai sosial budaya Jawa

- Ngoko

- Krama

- Lainnya.....

Alasan: agar bisa lebih mengenal bahasa Jawa dengan konsep cerita rakyat

9. Bagaimana penggunaan kalimat yang kalian inginkan dalam buku bacaan?

- Kalimatnya komunikatif

- Kalimat yang jelas, mudah dipahami

- Kalimatnya panjang dan jelas

- lainnya.....

Alasan: semua pilihan diatas saya inginkan dalam bacaan

10. Gambar apakah yang kalian sukai dalam isi cerita rakyat?

- Gambar tokoh dan latar dalam cerita

- Gambar salah satu tokoh cerita

- Lainnya: Gambar benda atau Properti

Alasan: semua harus ada, jika tidak ada bagaimana kita tahu

11. **Buku Buku Buku** seperti apa tokoh, latar, dan benda-benda nya?

1 2 3

Manakah jenis huruf yang sesuai untuk penulisan isi buku bacaan?

- 1 2 3

Alasan: Karna saya lebih menyukai dan lebih inovatif dibanding nomor 1

12. Berapa ukuran huruf yang kalian inginkan? yang terlalu kaku, dan nomor 3 terlalu rumit

- Besar/16 Sedang/14 Kecil/12

Alasan: huruf diantara besar dan kecil (sedang) bagi saya lebih mudah dibaca dan dipahami

13. Bagaimanakah ukuran buku yang kalian inginkan?

- Besar, seperti ukuran buku paket
 Sedang, seperti ukuran buku tulis
 Kecil, seperti komik dan novel

Lainnya,

Alasan: keduanya bagi saya lebih EFEKTIF dan FLEKSIBEL

14. Bagaimana penggunaan warna yang sesuai di dalam isi buku bacaan?

- Satu buku diberi warna semua
 Pemberian warna hanya pada judul cerita dan gambar saja
 Pemberian warna hanya gambar saja

Lainnya, hitam Putih

Alasan: jika warna dan gambar akan lebih menarik tapi hitam Putih

15. Bagaimanakah sampul buku bacaan yang menarik menurut kalian? lebih elegan dan klasik

- Banyak warna Banyak gambar
 Sedikit warna Sedikit gambar

Lainnya,

Alasan: jika terlalu banyak warna dan gambar akan terlalu kontras bagi saya

ANGKET KEBUTUHAN PROTOTIPE BUKU BACAAN
CERITA RAKYAT GENUK KEMIRI UNTUK SISWA

Nama : Peter Anggo Rizki
Hari/Tanggal : Rabu 3-12-2019
Sekolah : SMP 1 Mangrove
Kelas : IX

Sebelum mengisi angket, dimohon untuk membaca bacaan dibawah ini.

Tahukah Kalian tentang Genuk Kemiri ?

Genuk Kemiri merupakan nama suatu desa yang berada di Kecamatan Pati. Di desa tersebut mempunyai ikon Genuk (semacam Gentong). Genuk ini konon cerita adalah genuk milik sesepuh dari Kemiri yaitu Raden Kembangjoyo. Ada versi lain bahwa genuk ini adalah penjelmaan dari Ki Ageng Mantini. Yang menarik adalah apakah benar bukti sejarah Pati diambil dari sebuah genuk? Padahal genuk ini sangat menuai kontroversi bila dilihat dari bentuknya. Yang sekarang berkembang hanyalah pada keyakinan.

Sekarang banyak anak muda bahkan orang tua di Pati sendiri tidak mengerti dan tahu tentang sejarah Pati sendiri sehingga menyebabkan nilai-nilai budaya lokal yang juga semakin luntur. Orang tidak tahu bahwa Pati dahulu pernah menjadi sebuah negeri yang besar tidak hanya kota pensiunan yang adem ayem. Tidak banyak orang tahu bahwa Pati memiliki sejarah panjang lebih panjang dari Sejarah Mataram.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda cek (√) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.
Contoh : (√) ya () tidak
- Jawaban boleh lebih dari satu.
Contoh : (√) buku bacaan () buku paket (√) LKS
- Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, dimohon menuliskan jawaban yang telah disediakan.
Contoh : (√) lainnya, yaitu... (berisi jawaban).

PERTANYAAN

1. Apakah kalian pernah membaca bacaan cerita rakyat?
(√) Ya () Tidak
Alasan: Karna menarik
2. Darimana kalian mendapatkan bacaan cerita rakyat?
() Buku paket (√) Buku Bacaan (√) LKS
Lainnya:
3. Apakah bacaan cerita rakyat yang kalian baca merupakan cerita rakyat daerah lokal Kabupaten Pati?
(√) Ya () Tidak
4. Ragam bahasa apakah yang digunakan pada bacaan cerita rakyat yang sudah kalian baca?
(√) Bahasa Indonesia
() Bahasa Jawa dialek Semarang
(√) Bahasa Jawa dialek lokal Kabupaten Pati
5. Apakah bacaan cerita rakyat yang kalian baca diberi gambar dan warna yang menarik?
(√) Ya () Tidak
6. Menurut kalian perlukah disusun buku bacaan cerita rakyat Genuk Kemiri Pati?
(√) Ya () Tidak
Alasan: ~~Karna~~ Supaya rakyat PATI bisa tahu

7. Apa isi bacaan cerita rakyat yang kalian inginkan bermuatan nilai sosialbudaya Jawa?

Ya Tidak

Alasan: untuk membudaya b. Jawa

8. Ragam bahasa Jawa apa yang kalian inginkan dalam buku bacaan cerita rakyat?

Ngoko

Krama

Lainnya: mesekar, yan b. Jawa

Alasan:

9. Bagaimana penggunaan kalimat yang kalian inginkan dalam buku bacaan?

Kalimatnya komunikatif

Kalimat yang jelas, mudah dipahami

Kalimatnya panjang dan jelas

lainnya:

Alasan: supaya lebih bisa mengerti.

10. Gambar apakah yang kalian sukai dalam isi cerita rakyat?

Gambar tokoh dan latar dalam cerita

Gambar salah satu tokoh cerita

Lainnya:

Alasan: karena anak suka gambar

11. **Buku Buku Buku**

1 2 3

Manakah jenis huruf yang sesuai untuk penulisan isi buku bacaan?

1 2 3

Alasan: supaya ortu bisa baca juga

12. Berapa ukuran huruf yang kalian inginkan?

Besar/16 Sedang/14 Kecil/12

Alasan: supaya ortu bisa baca juga

13. Bagaimanakah ukuran buku yang kalian inginkan?

Besar, seperti ukuran buku paket

Sedang, seperti ukuran buku tulis

Kecil, seperti komik dan novel

Lainnya.....

Alasan.....

14. Bagaimana penggunaan warna yang sesuai di dalam isi buku bacaan?

Satu buku diberi warna semua

Pemberian warna hanya pada judul cerita dan gambar saja

Pemberian warna hanya gambar saja

Lainnya.....

Alasan.....

15. Bagaimanakah sampul buku bacaan yang menarik menurut kalian?

Banyak warna Banyak gambar

Sedikit warna Sedikit gambar

Lainnya.....

Alasan.....

LAMPIRAN 4

**ANGKET KEBUTUHAN PROTOTIPE BUKU BACAAN
CERITA RAKYAT UNTUK GURU**

Nama : Supito Puji Rahayuningsih, S.Pd.

Hari/Tanggal : Senin, 8 Desember 2014

Sekolah : SMP Hegeri 8 Pati

Guru Kelas :

Sebelum mengisi angket, Bapak/Ibu dimohon untuk membaca bacaan dibawah ini.

Taukah Anda tentang Genuk Kemiri ?

Genuk Kemiri merupakan nama suatu desa yang berada di Kecamatan Pati. Di desa tersebut mempunyai ikon Genuk (semacam Gentong). Genuk ini konon cerita adalah genuk milik sesepuh dari Kemiri yaitu Raden Kembangjoyo. Ada versi lain bahwa genuk ini adalah penjelmaan dari Ki Ageng Mantini. Yang menarik adalah apakah benar bukti sejarah Pati diambil dari sebuah genuk? Padahal genuk ini sangat menuai kontroversi bila dilihat dari bentuknya. Yang sekarang berkembang hanyalah pada keyakinan.

Sekarang banyak anak muda bahkan orang tua di Pati sendiri tidak mengerti dan tahu tentang sejarah Pati sendiri sehingga menyebabkan nilai-nilai budaya lokal yang juga semakin luntur. Orang tidak tahu bahwa Pati dahulu pernah menjadi sebuah negeri yang besar tidak hanya kota pensiunan yang adem ayem. Tidak banyak orang tahu bahwa Pati memiliki sejarah panjang lebih panjang dari Sejarah Mataram.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda cek (✓) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.
Contoh : (✓) ya () tidak
- Jawaban boleh lebih dari satu.
Contoh : (✓) buku bacaan () buku paket (✓) LKS
- Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, dimohon menuliskan jawaban yang telah disediakan.
Contoh : (✓) lainnya, yaitu... (berisi jawaban).

PERTANYAAN

1. Apakah Bapak/Ibu pernah membaca bacaan cerita rakyat?
(✓) Ya () Tidak
Alasan:.....
2. Darimana Bapak/Ibu mendapatkan bacaan cerita rakyat?
() Buku paket (✓) Buku Bacaan (✓) LKS
Lainnya.....
3. Apakah bacaan cerita rakyat yang Bapak/Ibu baca merupakan cerita rakyat daerah lokal Kabupaten Pati?
(✓) Ya () Tidak
4. Ragam bahasa apakah yang digunakan pada bacaan cerita rakyat yang sudah Bapak/Ibu baca?
() Bahasa Indonesia
() Bahasa Jawa dialek Semarang
(✓) Bahasa Jawa dialek lokal Kabupaten Pati
5. Apakah bacaan cerita rakyat yang Bapak/Ibu baca diberi gambar dan warna yang menarik?
() Ya (✓) Tidak

6. Menurut Bapak/Ibu perlukah disusun buku bacaan cerita rakyat Genuk Kemiri?

Ya Tidak

Alasan:.....

7. Jika akan disusun buku cerita rakyat, setujuakah jika isinya bermuatan nilai budaya Jawa?

Ya Tidak

Alasan:.....

8. Jika akan disusun buku cerita rakyat, setujuakah jika setelah bacaan terdapat ulasan tentang nilai sosial budaya Jawa yang terdapat dalam cerita?

Ya Tidak

Alasan:.....

9. Ragam bahasa Jawa apa yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku bacaan cerita rakyat?

Ngoko

Krama

Lainnya,.....

Alasan:.....

10. Bagaimana penggunaan kalimat yang tepat dalam buku bacaan?

Kalimatnya komunikatif

Kalimat yang jelas, mudah dipahami

Kalimatnya panjang dan jelas

Lainnya,.....

Alasan:.....

11. Menurut Bapak/Ibu, gambar apakah yang tepat dalam isi cerita rakyat?

Gambar tokoh dan latar dalam cerita

Gambar salah satu tokoh cerita

Lainnya,.....

Alasan:.....

12. **Buku Buku Buku**

1 2 3

Manakah jenis huruf yang sesuai untuk penulisan isi buku bacaan?

1 2 3

Alasan:.....

13. Menurut Bapak/Ibu, berapa ukuran huruf yang tepat untuk penulisan isi buku cerita rakyat?

- Besar/16 Sedang/14 Kecil/12

Alasan:.....

14. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah ukuran buku yang tepat untuk buku cerita rakyat?

- Besar, seperti ukuran buku paket
 Sedang, seperti ukuran buku tulis
 Kecil, seperti komik dan novel
 Lainnya,.....

Alasan:.....

15. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penggunaan warna yang sesuai di dalam isi buku bacaan?

- Satu buku diberi warna semua
 Pemberian warna hanya pada judul cerita dan gambar saja
 Pemberian warna hanya gambar saja
 Lainnya,.....

Alasan:.....

16. Bagaimanakah sampul buku bacaan yang menarik menurut Bapak/Ibu?

- Banyak warna Banyak gambar
 Sedikit warna Sedikit gambar
 Lainnya,.....

Alasan:.....

SARAN UNTUK PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN CERITA RAKYAT :

Sama susun bukunya karena sudah dinanti oleh warga masyarakat dan siswa yang bisa digunakan sebagai bahan ajar dan bernilai pendidikan karakter yang bersumber dari budaya lokal

ANGKET KEBUTUHAN PROTOTYPE BUKU BACAAN
CERITA RAKYAT UNTUK GURU

Nama : SURIPTO
 Hari/Tanggal : Jumat, 5 Desember 2014
 Sekolah : SMP N 3 Pch
 Guru Kelas : VIII G



Sebelum mengisi angket, Bapak/Ibu dimohon untuk membaca bacaan dibawah ini.

Taukah Anda tentang Genuk Kemiri ?

Genuk Kemiri merupakan nama suatu desa yang berada di Kecamatan Pati. Di desa tersebut mempunyai ikon Genuk (semacam Gentong). Genuk ini konon cerita adalah genuk milik seseorang dari Kemiri yaitu Raden Kembangjoyo. Ada versi lain bahwa genuk ini adalah penjelmaan dari Ki Ageng Mantini. Yang menarik adalah apakah benar bukti sejarah Pati diambil dari sebuah genuk? Padahal genuk ini sangat menuai kontroversi bila dilihat dari bentuknya. Yang sekarang berkembang hanyalah pada keyakinan.

Sekarang banyak anak muda bahkan orang tua di Pati sendiri tidak mengerti dan tahu tentang sejarah Pati sendiri sehingga menyebabkan nilai-nilai budaya lokal yang juga semakin luntur. Orang tidak tahu bahwa Pati dahulu pernah menjadi sebuah negeri yang besar tidak hanya kota pensiunan yang adem ayem. Tidak banyak orang tahu bahwa Pati memiliki sejarah panjang lebih panjang dari Sejarah Mataram.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda cek (✓) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.
Contoh : (✓) ya () tidak
- Jawaban boleh lebih dari satu.
Contoh : (✓) buku bacaan () buku paket (✓) LKS
- Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, dimohon menuliskan jawaban yang telah disediakan.
Contoh : (✓) lainnya, yaitu... (berisi jawaban).

PERTANYAAN

1. Apakah Bapak/Ibu pernah membaca bacaan cerita rakyat?
 Ya () Tidak
 Alasan: Untuk penulisan Esai
2. Darimana Bapak/Ibu mendapatkan bacaan cerita rakyat?
 () Buku paket () Buku Bacaan LKS
 Lainnya: Inaeris
3. Apakah bacaan cerita rakyat yang Bapak/Ibu baca merupakan cerita rakyat daerah lokal Kabupaten Pati?
 Ya () Tidak
4. Ragam bahasa apakah yang digunakan pada bacaan cerita rakyat yang sudah Bapak/Ibu baca?
 () Bahasa Indonesia
 () Bahasa Jawa dialek Semarang
 Bahasa Jawa dialek lokal Kabupaten Pati
5. Apakah bacaan cerita rakyat yang Bapak/Ibu baca diberi gambar dan warna yang menarik?
 Ya () Tidak

6. Menurut Bapak/Ibu perlukah disusun buku bacaan cerita rakyat Genuk Kemiri?

Ya Tidak

Alasan: pengetahuan lebih luas dg budaya lokal

7. Jika akan disusun buku cerita rakyat, setujuakah jika isinya bermuatan nilai budaya Jawa?

Ya Tidak

Alasan: pengetahuan luas

8. Jika akan disusun buku cerita rakyat, setujuakah jika setelah bacaan terdapat ulasan tentang nilai sosial budaya Jawa yang terdapat dalam cerita?

Ya Tidak

Alasan: pengetahuan setelah Jawa

9. Ragam bahasa Jawa apa yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku bacaan cerita rakyat?

Ngoko

Krama

Lainnya

Alasan: penggunaan unggah-ungguh

10. Bagaimana penggunaan kalimat yang tepat dalam buku bacaan?

Kalimatnya komunikatif

Kalimat yang jelas, mudah dipahami

Kalimatnya panjang dan jelas

Lainnya

Alasan: ketertarikan juga

11. Menurut Bapak/Ibu, gambar apakah yang tepat dalam isi cerita rakyat?

Gambar tokoh dan latar dalam cerita

Gambar salah satu tokoh cerita

Lainnya

Alasan: lebih menarik

12. **Buku Buku Buku**

1 **2** 3

Manakah jenis huruf yang sesuai untuk penulisan isi buku bacaan?

1 2 3

13. Bagaimanakah ukuran buku yang kalian inginkan?

- Besar, seperti ukuran buku paket
 Sedang, seperti ukuran buku tulis
 Kecil, seperti komik dan novel
 Lainnya.....

Alasan: keduanya bagi saya lebih efektif dan fleksibel

14. Bagaimana penggunaan warna yang sesuai di dalam isi buku bacaan?

- Satu buku diberi warna semua
 Pemberian warna hanya pada judul cerita dan gambar saja
 Pemberian warna hanya gambar saja
 Lainnya, hitam putih

Alasan: jika warna dan gambar akan lebih menarik tapi hitam putih

15. Bagaimanakah sampul buku bacaan yang menarik menurut kalian? lebih elegan dan wasik

- Banyak warna Banyak gambar
 Sedikit warna Sedikit gambar
 Lainnya.....

Alasan: jika terlalu banyak warna dan gambar akan terlalu kontras bagi saya

**ANGKET KEBUTUHAN PROTOTIPE BUKU BACAAN
CERITA RAKYAT UNTUK GURU**

Nama : Budhi Hartochni
 Hari/Tanggal : Rabu 2 - 12 - 2014
 Sekolah : SMP NIMASGOLEJO
 Guru Kelas : IX

Sebelum mengisi angket, Bapak/Ibu dimohon untuk membaca bacaan dibawah ini.

Taukah Anda tentang Genuk Kemiri ?

Genuk Kemiri merupakan nama suatu desa yang berada di Kecamatan Pati. Di desa tersebut mempunyai ikon Genuk (semacam Gentong). Genuk ini konon cerita adalah genuk milik sesepuh dari Kemiri yaitu Raden Kembangjoyo. Ada versi lain bahwa genuk ini adalah penjelmaan dari Ki Ageng Mantini. Yang menarik adalah apakah benar bukti sejarah Pati diambil dari sebuah genuk? Padahal genuk ini sangat menuai kontroversi bila dilihat dari bentuknya. Yang sekarang berkembang hanyalah pada keyakinan.

Sekarang banyak anak muda bahkan orang tua di Pati sendiri tidak mengerti dan tahu tentang sejarah Pati sendiri sehingga menyebabkan nilai-nilai budaya lokal yang juga semakin luntur. Orang tidak tahu bahwa Pati dahulu pernah menjadi sebuah negeri yang besar tidak hanya kota pensiunan yang adem ayem. Tidak banyak orang tahu bahwa Pati memiliki sejarah panjang lebih panjang dari Sejarah Mataram.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Jawablah setiap pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda cek (√) dalam kurung yang telah disediakan di depan jawaban.
Contoh : (√) ya () tidak
- Jawaban boleh lebih dari satu.
Contoh : (√) buku bacaan () buku paket (√) LKS
- Jika ada pertanyaan yang jawabannya belum disediakan, dimohon menuliskan jawaban yang telah disediakan.
Contoh : (√) lainnya, yaitu... (berisi jawaban).

PERTANYAAN

1. Apakah Bapak/Ibu pernah membaca bacaan cerita rakyat?
(√) Ya () Tidak
Alasan: Suka.....
2. Darimana Bapak/Ibu mendapatkan bacaan cerita rakyat?
() Buku paket (√) Buku Bacaan () LKS
Lainnya: M. araliah.....
3. Apakah bacaan cerita rakyat yang Bapak/Ibu baca merupakan cerita rakyat daerah lokal Kabupaten Pati?
() Ya (√) Tidak
4. Ragam bahasa apakah yang digunakan pada bacaan cerita rakyat yang sudah Bapak/Ibu baca?
(√) Bahasa Indonesia
() Bahasa Jawa dialek Semarang
() Bahasa Jawa dialek lokal Kabupaten Pati
5. Apakah bacaan cerita rakyat yang Bapak/Ibu baca diberi gambar dan warna yang menarik?
() Ya (√) Tidak

6. Menurut Bapak/Ibu perlukah disusun buku bacaan cerita rakyat Genuk Kemiri?
 Ya Tidak
 Alasan: untuk menambah kekayaan budaya daerah
7. Jika akan disusun buku cerita rakyat, setujuakah jika isinya bermuatan nilai budaya Jawa?
 Ya Tidak
 Alasan: agar masyarakat luas dan mengenal budaya jawa yg abadi
8. Jika akan disusun buku cerita rakyat, setujuakah jika setelah bacaan terdapat ulasan tentang nilai sosial budaya Jawa yang terdapat dalam cerita?
 Ya Tidak
 Alasan: agar pembaca lebih jelas / mengerti nilai yg terdapat di dalamnya
9. Ragam bahasa Jawa apa yang Bapak/Ibu inginkan dalam buku bacaan cerita rakyat?
 Ngoko
 Krama
 Lainnya.....
 Alasan:.....
10. Bagaimana penggunaan kalimat yang tepat dalam buku bacaan?
 Kalimatnya komunikatif
 Kalimat yang jelas, mudah dipahami
 Kalimatnya panjang dan jelas
 Lainnya.....
 Alasan: agar pembaca mudah memahami
11. Menurut Bapak/Ibu, gambar apakah yang tepat dalam isi cerita rakyat?
 Gambar tokoh dan latar dalam cerita
 Gambar salah satu tokoh cerita
 Lainnya.....
 Alasan: untuk mempermudah cerita
12. **Buku Buku Buku**
- 1 2 3**
- Manakah jenis huruf yang sesuai untuk penulisan isi buku bacaan?
 1 2 3

Alasan:.....

13. Menurut Bapak/Ibu, berapa ukuran huruf yang tepat untuk penulisan isi buku cerita rakyat?

Besar/16 Sedang/14 Kecil/12

Alasan:.....

14. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah ukuran buku yang tepat untuk buku cerita rakyat?

Besar, seperti ukuran buku paket

Sedang, seperti ukuran buku tulis

Kecil, seperti komik dan novel

Lainnya.....

Alasan: *Agar lebih menarik*

15. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penggunaan warna yang sesuai di dalam isi buku bacaan?

Satu buku diberi warna semua

Pemberian warna hanya pada judul cerita dan gambar saja

Pemberian warna hanya gambar saja

Lainnya.....

Alasan: *Lebih enak / mudah di baca*

16. Bagaimanakah sampul buku bacaan yang menarik menurut Bapak/Ibu?

Banyak warna Banyak gambar

Sedikit warna Sedikit gambar

Lainnya.....

Alasan: *Agar menarik*

SARAN UNTUK PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN CERITA RAKYAT :

*Antara cerita dan gambar semua dan mudah
di pahami oleh siapapun pembacanya*

LAMPIRAN 5

*instrumen
all law.*

**ANGKET UJI AHLI KEBUTUHAN PROTOTYPE BUKU BACAAN
CERITA RAKYAT GENUK KEMIRI**

Nama : Sucipto Hadi Purnomo, S.Pd., M.Pd.
 NIP : 197208062005011002
 TTD :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- 1) Diharapkan memberi koreksi dan masukan pada setiap komponen isi prototipe dengan cara mengisi angket yang telah disediakan.
- 2) Penilaian yang diberikan kepada setiap komponen dengan cara memberi tanda checklist (√) pada rentangan angka-angka penilaian yang dianggap tepat dan memberikan saran masukan untuk perbaikan. Makna angka-angka tersebut adalah:

Angka 5 = sangat baik, Angka 4 = baik, Angka 3 = cukup, Angka 2 = kurang, Angka 1 = sangat kurang.

Aspek Isi Buku Cerita Rakyat Kemiri

| No | Aspek yang dinilai | Skor Penilaian | | | | |
|----|---|----------------|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Kesesuaian isi bacaan dengan topik. | ✓ | | | | |
| 2. | Muatan nilai-nilai sosial budaya Jawa yang tersirat dalam cerita rakyat Genuk Kemiri. | | | | | |

Saran untuk aspek isi buku:

.....

Aspek Kebahasaan Buku Cerita Rakyat Genuk Kemiri

| No | Aspek yang dinilai | Skor Penilaian | | | | |
|----|--|----------------|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Ketepatan EYD yang digunakan dalam buku. | | | ✓ | | |
| 2. | Pilihan diksi yang digunakan dalam buku. | | ✓ | | | |
| 3. | Kesesuaian struktur kalimat dalam buku. | | ✓ | | | |
| 4. | Kohesi dan koherensi antar kalimat dalam buku. | | ✓ | | | |

Saran untuk aspek kebahasaan buku:

Ada beberapa kata yang menggunakan dialek Pati
Penulisan adipati dan kadipaten

Aspek Penyajian Buku Cerita Rakyat Genuk Kemiri

| No | Aspek yang dinilai | Skor Penilaian | | | | |
|----|---|----------------|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Tampilan komposisi warna pada sampul buku. | | ✓ | | | |
| 2. | Tampilan ilustrasi pada sampul buku. | | ✓ | | | |
| 3. | Penataan tulisan pada sampul buku. | | ✓ | | | |
| 4. | Penyusunan isi buku untuk menarik minat baca. | | ✓ | | | |

Saran untuk aspek penyajian buku:

Aspek Grafika Buku Cerita Rakyat Genuk Kemiri

| No | Aspek yang dinilai | Skor Penilaian | | | | |
|----|--|----------------|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 1. | Tampilan ukuran buku. | ✓ | | | | |
| 2. | Kesesuaian ilustrasi dengan isi bacaan dalam buku. | ✓ | | | | |
| 3. | Ukuran ilustrasi dalam buku. | ✓ | | | | |
| 4. | Tata letak ilustrasi dalam buku. | ✓ | | | | |

Saran untuk aspek grafika buku:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Saran perbaikan secara umum untuk prototipe buku cerita rakyat Genuk Kemiri:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN 6



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Godong B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 4825/UN37.1.2/LT/2014
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP N 3 Pati
Pati

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : Ivanka Pramushinta
nim : 2601411003
jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
jenjang : S1
tahun akademik : 2014/2015
judul : Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Geruk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa di Kabupaten Pati.

akan mengadakan penelitian di SMP N 1 Margorejo, waktu pelaksanaan Desember 2014 s.d selesai kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 10 Desember 2014
Dekan

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal

FM-05-AKD-24



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
Lamar: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 4825/UN37.1.2/LT/2014
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMP N 8 Pati
Pati

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

| | |
|----------------|---|
| nama | : Ivanka Pramushinta |
| nim | : 2601411003 |
| jurusan | : Bahasa dan Sastra Jawa |
| program studi | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa |
| jenjang | : S1 |
| tahun akademik | : 2014/2015 |
| judul | : Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa di Kabupaten Pati |

akan mengadakan penelitian di SMP N 8 Pati, waktu pelaksanaan **Desember 2014 s.d selesai** kami mohon Saudara berkenan membenarkan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 10 Desember 2014
Dekan

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Peringgal

FM-05-AKD-24



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbsi@unnes.ac.id
Laman: <http://fbsi.unnes.ac.id>

Nomor : 4825/UN37.1.2/LT/2014
Lamp. : -
Hal. : **Pemohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMP N 1 Margorejo
Pati

Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

| | |
|----------------|--|
| nama | : Ivans Pramushlita |
| nim | : 2601411003 |
| jurusan | : Bahasa dan Sastra Jawa |
| program studi | : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa |
| jenjang | : S1 |
| tahun akademik | : 2014/2015 |
| judul | : Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa di Kabupaten Pati. |

akan mengadakan penelitian di SMP N 1 Margorejo, waktu pelaksanaan Desember 2014 s.d selesai kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 10 Desember 2014
Dekan

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
NIP. 196008031989011001

Tembusan:
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Pertinggal

FM-05-AKD-24

LAMPIRAN 7



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
SMP NEGERI 3 PATI
Jalan Kol. R. Sugiyono No. 17 Pati Kode Pos 59112
Telepon ☎ (0295) 381777 E-mail: smp3pati@gmail.com
Faksimile (0295) 381777 Website: www.smpn3pati.sch.id

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Nomor : 423.6 / 589

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winarto, S.Pd., M.Hum
NIP : 19630912 198803 1 008
Pangkat/Gol.Ruang : IV b / Pembina Tk I
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Pati

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ivanka Pramushinta
NIM : 2601411003
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Pati mulai tanggal 1 s.d 13 Desember 2014 untuk memperoleh data yang diperlukan guna menyusun Skripsi yang berjudul: **"Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa di Kabupaten Pati"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 13 Desember 2014.

Kepala Sekolah



Winarto, S.Pd., M.Hum

Pembina TK I

NIP 19630912 198803 1 008



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
 SMP NEGERI 3 PATI
 Jalan Kol. R. Sugiyono No. 17 Pati
 Telepon ☎ (0295) 381777 E-mail: smp3pati@gmail.com
 Faksimile (0295) 381777 Website: www.smpn3pati.sch.id



SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Nomor : 800 / 290

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suropto, M.Pd.
 NIP : 19760329 199903 1003
 Pangkat/Gol.Ruang : IV b / Pembina TK.I
 Jabatan : Wakil Kepala SMP Negeri 3 Pati

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa guru dan siswa SMP negeri 3 Pati membutuhkan buku pengembangan yang peneliti lakukan, yaitu **'Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Rakyat Genuk Kemiri Bermuatan Nilai Sosial Budaya Jawa di Kabupaten Pati'**

Demikian Surat Pernyataan Validasi ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 13 Desember 2014
 A.n Wakil Kepala Sekolah

 Suropto, M.Pd.
 Pembina TK.I
 NIP 19760329 199903 1003



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
SMP NEGERI 8 PATI

Alamat : Jl. RA. Kartini No. 1 Pati

Telepon : 0295-381451

Email : smp8pati@yahoo.com

Fax : -

Website : [www.http://smp8pati@yahoo.co.id](http://smp8pati@yahoo.co.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800 / 400

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. SOFIA BARDINA, M.Pd**
 NIP : 19671029 199512 2 002
 Pangkat / Gol. Ruang : Pembina / IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : **IVANKA PRAMUSHINTA**
 N I M : 2601411003
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa
 Jenjang program : Sarjana (S1)
 Tahun akademik : 2014 - 2015
 Universitas : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

benar-benar telah mengadakan Penelitian / Riset di SMP Negeri 8 Pati dengan mengambil Judul dalam Penelitian " **PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN CERITA RAKYAT GENUK KEMIRI BERMUATAN NILAI SOSIAL BUDAYA JAWA DI KABUPATEN PATI** "

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 10 Desember 2014

Kepala SMP Negeri 8 Pati



Dra. SOFIA BARDINA, M.Pd
 NIP 19671029 199512 2 002



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
SMP NEGERI 8 PATI

Alamat : Jl. RA. Kartini No. 1 Pati

Telepon : 0295-381451

Email : smp8pati@yahoo.com

Fax : -

Website : [www.http://smp8pati@yahoo.co.id](http://smp8pati@yahoo.co.id)

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Nomor : 800 / 401

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dra. SOFIA BARDINA, M.Pd**
 NIP : 19671029 199512 2 002
 Pangkat / Gol. Ruang : Pembina / IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, siswa dan guru membutuhkan buku pengembangan yang peneliti kembangkan yaitu * **PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN CERITA RAKYAT GENUK KEMIRI BERMUATAN NILAI SOSIAL BUDAYA JAWA DI KABUPATEN PATI** *

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat diperhatikan dan dipenuhi.

Pati, 10 Desember 2014

Kepala SMP Negeri 8 Pati

Dra. SOFIA BARDINA, M.Pd
 NIP.19671029 199512 2 002



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
SMP NEGERI 1 MARGOREJO

Alamat : Jl. Ds. Langenharjo Kec. Margorejo Kab. Pati Kode Pos 59163

Telp. (0295) 5512875 Email : smp1margorejopati@yahoo.com
 Faksimile : - Web : www.smpn1margorejo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/470/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suharyanto, S.Pd.
 NIP : 19590907 199112 1 002
 Pangkat, Gol/ruang : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Negeri 1 Margorejo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ivanka Pramushinta
 NIM : 2601411003
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa
 Jenjang Program : Sarjana (S1)
 Tahun Akademik : 2014 – 2015
 Universitas : Universitas Negeri Semarang

benar-benar telah melakukan penelitian/riset di SMP Negeri 1 Margorejo dengan mengambil judul dalam Penelitian **"PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN CERITA RAKYAT GENUK KEMIRI BERMUATAN NILAI SOSIAL BUDAYA JAWA DI KABUPATEN PATI"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margorejo, 19 Desember 2014
 Kepala Sekolah,

 Suharyanto, S.Pd.
 NIP-19590907 199112 1 002



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN PATI
SMP NEGERI 1 MARGOREJO

Alamat : Jl. Ds. Langenharjo Kec. Margorejo Kab. Pati Kode Pos 59163

Telp. (0295) 5512875 Email : smp1margorejopati@yahoo.com
 Faksimile : - Web : www.smpn1margorejo.sch.id

SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Nomor : 420/471/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suharyanto, S.Pd.
 NIP : 19590907 199112 1 002
 Pangkat, Gol/ruang : Pembina, IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMP Negeri 1 Margorejo

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, siswa dan guru membutuhkan buku pengembangan yang peneliti kembangkan yaitu "PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN CERITA RAKYAT GENUK KEMIRI BERMUATAN NILAI SOSIAL BUDAYA JAWA DI KABUPATEN PATI".

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat diperhatikan dan dipenuhi.

Margorejo, 19 Desember 2014
 Kepala Sekolah,

 Suharyanto, S.Pd.
 NIP 19590907 199112 1 002



LAMPIRAN 8



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1512/FBS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa Tanggal 10 November 2014

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Drs. Bambang Indiatmoko, M.Si., P.h.D.

NIP : 195801081987031004

Pangkat/Golongan : III/D

Jabatan Akademik : Lektor

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : IVANKA PRAMUSHINTA

NIM : 2001411003

Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Jawa/Pend. Bhs. Jawa

Topik : PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN CERITA RAKYAT

GENUK KEMIRI BERMUATAN NILAI SOSIAL BUDAYA

JAWA DI KABUPATEN PATI

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik

2. Ketua Jurusan

3. Patinggal



2001411003

FW-03-AKD-24/Rev. 05



DIJERIKAN DI : SEMARANG

TANGGAL : 13 November 2014

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001